

**GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG SANITASI LINGKUNGAN  
DI DUSUN ERELEMBANG DESA ERELEMBANG  
KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh*

*Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat ( S.KM )*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

**OLEH**  
**MUSTAFAINAL AHYAR**

**NIM : 70200108058**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2012**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, September 2012

Yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
MUSTAFAINAL AHYAR  
NIM : 70200108058

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul **“Gambaran pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten gowa”** sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam negeri Alauddin Makassar.

Selama Persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hingga tahap penyelesaian Proposal ini ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan dari pembimbing dan bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis menyampaikan rasa terima kasi atas bimbingan, arahan dan bantuan yang telah diberikan, khususnya kepada :

1. Orang tua tercinta ( Muh.Yakub.,SPd. Dan Roslinan dg. Mallira ) yang telah memberikan dengan tulus segala apa yang penulis butuhkan sejak lahir sampai saat ini.
2. Rektor UIN Alauddin Makassar
3. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar
4. Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat beserta staf yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan

5. Dosen Pembimbing ( Fatmawaty Mallapiang.,SKM.,M.Kes dan Nurdiyanah S.,SKM, M.PH).
6. Kepala bagian dan staf Dosen Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Dosen Penguji ( Erlani.SKM.,M.Kes dan Dr. Zulfahmi Alwi,M.Ag )  
yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam menyempurnakan karya tulis ini.
8. Ayahanda Bapak camat Tombolo Pao beserta jajarannya.
9. Ayahanda Bapak Kepala Desa Erelembang dan jajarannya
10. Ayahanda Bapak Kepala Dusun Erelembang dan jajarannya.
11. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Gowa
12. Kepala Puskesmas Tombolo Pao
13. Kepala Pustu Dusun Erelembang
14. Masyarakat Dusun Erelembang tanpa terkecuali.
15. Adinda tersayang ( Dewi Marlianti ) yang selalu mendukung saya dalam hal apa pun
16. Rekan- rekan mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

17. Para sahabatku ( Awal Arjuna, A.Wahyuniarti, Jumriana, Dwy Ayu,  
dan Vovi Novianti ) yang telah membantu dalam penyusunan skripsi  
ini.

Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasi yang tek  
terhingga kepada kedua orang tua, saudara, dosen pembimbing, dan kerabat kami  
atas dukungan moril dan material sehingga penulis mampu menyelesaikan  
Proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penyajian penelitian ini masih jauh dari  
kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu dan kemampuan yang kami miliki.  
Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak  
sangat dihrapkan.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini  
dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.



Makassar, September 2012

Penulis,

Mustafainal Ahyar  
NIM. 70200108058

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	
2. Tujuan Khusus	
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku.....	8
B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan.....	9
C. Tinjauan Umum Tentang Sikap.....	14
D. Tinjauan Umum Tentang Tindakan.....	18
E. Tinjauan Umum Tentang Penyediaan Air Bersih.....	19
F. Tinjauan Umum Tentang Penggunaan Jamban.....	20
G. Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan Sampah.....	23

H. Pandangan Islam Tentang Kebersihan.....	29
--	----

### **BAB III KERANGKA KONSEP**

A. Dasar Pemikiran Variabel yang diteliti.....	35
B. Skema Pola Pikir Variabel Penelitian.....	41
C. Defenisi Operasional.....	42

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	49
E. Cara Pengumpulan Data.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Pengolahan Dan penyajian Data.....	50

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan.....	57

### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Rekomendasi.....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Lembar Observasi Tindakan Responden mengenai penyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga dan pengelolaan sampah
3. Master tabel SPSS 16
4. Hasil Output SPSS 16
5. Surat Izin Penelitian Balitbangda Prop. Sulawesi Selatan
6. Surat Izin penelitian Bupati Gowa
7. Surat Izin Penelitian Camat Tombo pao
8. Surat Izin Penelitian Kepala Desa Erelembang
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Kantor Desa Erelembang
10. Riwayat Hidup penulis
11. Dokumentasi hasil penelitian.



## ABSTRAK

**Nama : Mustafainal Ahyar**

**Nim : 70200108058**

**Judul : GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG  
SANITASI LINGKUNGAN DI DUSUN ERELEMBANG  
DESA ERELEMBANG KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA.**

---

Mengingat bahwa masalah kesehatan lingkungan di negara- negara berkembang termasuk Indonesia adalah berkisar pada sanitasi lingkungan yang erat kaitannya dengan tiga faktor substansial yaitu lingkungan fisik, biologis, maupun lingkungan sosial maka usaha preventif dan promotif perlu digalakkan. Perwujudan dari usaha ini dengan mengoptimalkan sarana pemeliharaan kesehatan primer yaitu Puskesmas atau Pustu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan di Dusun Erelembang Desa Erelembang kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang mencakup penyediaan air bersih, pembuangan sampah, dan pembuangan tinja. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Populasi dalam Penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Erelembang dengan Jumlah sampel 58 orang yang ditentukan secara *Sistem Random Sampling*.

Dari hasil penelitian ini Pengetahuan responden tentang penyediaan air bersih menunjukkan bahwa sebanyak 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai penyediaan air bersih, dan sebanyak 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai penyediaan air bersih. Pengetahuan responden tentang penggunaan jamban keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 56 (96%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 2 ( 3,4%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori kurang. Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebanyak 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan cukup, dan sebanyak 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan yang dikategorikan kurang. Sikap responden tentang penyediaan air bersih menunjukkan bahwa sebanyak 10 (17,2%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 48 (82,8%) responden

yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Sikap responden tentang penggunaan jamban keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 13 ( 22,4%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 45 (77,6%) responden yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Sikap responden tentang pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebanyak 36 (62,1%) responden memiliki sikap yang di kategorikan cukup, dan sebanyak 22 (37,9%) responden memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Tindakan responden tentang penyediaan air bersih menunjukkan bahwa sebanyak 22 (37,9%) responden yang memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 36 (62,1%) responden yang memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan tidak sesuai. Tindakan responden tentang penggunaan jamban keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 20 (34,5%) responden memiliki tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 38 (65,5%) responden yang memiliki tindakan yang dikategorikan tidak sesuai. Tindakan responden tentang pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebanyak 25 (43,1%) responden yang memiliki tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 33 (56,9%) responden yang memiliki tindakan yang dapat dikategorikan tidak sesuai.

Melihat masih kurangnya perhatian masyarakat terhadap peyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga, pengelolaan sampah, maka disarankan kepada pemerintah setempat untuk merencanakan manajemen pengelolaan air bersih, jamban keluarga, dan pengelolaan sampah dan lebih sering melakukan penyuluhan-penyuluhan kesehatan.

**Daftar Pustaka : 31 ( 1993-2011 )**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pencegahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri tapi harus di lihat dari segi yang ada pengaruh terhadap masalah “ sehat sakit “ atau kesehatan tersebut. Status kesehatan akan tercapai bilamana faktor keturunan, lingkungan perilaku, dan pelayanan kesehatan secara bersama-sama mempunyai kondisi optimal. Salah satu faktor saja berada dalam keadaan terganggu ( tidak optimal ) maka status kesehatan akan tergeser ke arah di bawah optimal ( Notoatmodjo, 2007, 165 )

Untuk mencapai hidup sehat, masyarakat selalu berinteraksi dengan empat faktor, yaitu faktor lingkungan, perilaku individu dan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan faktor bawaan ( genetik ). Ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan, masih banyak sekali masalah-masalah lingkungan yang perlu segera mendapat perhatian. Kebanyakan masyarakat, belum mengetahui bahwa banyak sekali masalah-masalah lingkungan disekitar masyarakat yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup secara menyeluruh. ( Arif Sumantri, 2010 )

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya. Dalam penerapannya di masyarakat, sanitasi meliputi penyediaan air, pengolahan limbah, pengolahan sampah, kontrol vektor, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi makanan serta pencemaran udara.

Menurut organisasi kesehatan dunia ( WHO ), kesehatan lingkungan didefinisikan sebagai pengawasan faktor-faktor dalam lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan pengaruh yang merugikan terhadap perkembangan jasmani, maka berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah penyakit manusia sedemikian rupa sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai. Akan tetapi buruknya kondisi sanitasi lingkungan merupakan salah satu penyebab kematian anak di bawah 3 tahun, yaitu sebesar 19% atau sekitar 100.000 anak meninggal karena diare setiap tahunnya dan kerugian ekonomi diperkirakan sebesar 2,3% dari produk domestik bruto ( Studi World Bank 2007 )

Diare adalah salah satu penyakit menular yang erat hubungannya dengan sanitasi lingkungan di masyarakat dan kondisi lingkungan sekitarnya. Diare juga masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya di kalangan masyarakat miskin. Saat ini angka morbiditas diare di Indonesia adalah 423 per 1000 penduduk. Angka morbiditas ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. ( Achmadi,2008,192 ).

Kondisi sanitasi di Negara berkembang, termasuk Indonesia masih memerlukan perhatian. Menurut Kementerian lingkungan hidup dalam peringatan hari lingkungan hidup sedunia 2010 bertepatan “ *many species. One planet, one future* “ yang diterjemahkan menjadi “ keanekaragaman hayati, masa depan bumi kita “. Bahwa kerusakan lingkungan yang mengancam peri kehidupan kita adalah pencemaran yang masih parah, di mana berbagai media lingkungan kita seperti sungai, udara, tanah, dan laut masih memiliki kualitas lingkungan hidup yang buruk. Kondisi ini tidak hanya mengancam kesehatan dan keselamatan namun juga menurunkan potensi kualitas sumber daya manusia kita dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif. (<http://ilmukeperawatan.indeksx/artikel/-kesehatan masyarakat/ 33-sanitasi-lingkungan.html>.2009)

Terdapat 47% masyarakat masih berperilaku buang air besar di sungai, sawah, kolam, kebun, dan tempat terbuka ( Hasil studi Indonesia Sanitation Sector Development Program ( ISSDP ) tahun 2006). Berdasarkan studi *Basic Human*

*Services* ( BHS ) di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan adalah (1) setelah buang air besar 12%, (2) setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%, (3) sebelum makan 14%, (4) sebelum memberikan makanan bayi 7%, dan (5) sebelum menyiapkan makanan 6%. Sementara studi BHS lainnya terdapat perilaku pengolahan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20% merebus air untuk mendapatkan air minum, namun 47,50 % dari air tersebut masih mengandung *Eschericia Coli*.

Dari data Dinas Kesehatan Sulsel menyatakan bahwa tahun 2011, sebanyak 25,2% anak meninggal karena diare. Hal ini menandakan bahwa kondisi sanitasi di Sulsel masih rendah. Buruknya sanitasi masyarakat berdampak buruk terhadap kematian anak dan balita. Menurut studi Bank Dunia tahun 2007, 19 persen kasus kematian anak di bawah usia 3 tahun (100.000 kematian anak balita) setiap tahun akibat diare. Secara umum, setiap tahun rata-rata 100.000 anak meninggal dunia karena diare di Indonesia. 273 balita(perhari), 11 nyawa balita [perjam]. Di dunia, diare adalah pembunuh balita tertinggi. Kematian balita akibat diare di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah malnutrisi. Bahkan kematian anak akibat malnutrisi juga tidak lepas dari serangan diare. ( <http://berita-daerah.com>).

Menurut data dari Pustu Erelembang yang merupakan wilayah kerja dari Desa Erelembang, sekitar 75 % masyarakat di dusun ini yang belum memiliki akses sanitasi yang memadai sehingga mudah terserang penyakit berbasis lingkungan. Tercatat tahun 2010 penyakit tertinggi berbasis lingkungan yang menempati urutan pertama dan kedua yaitu diare dan ISPA. Dan dari hasil pendataan yang dilakukan Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angk ke- 47 yang bekerja sama dengan Pustu setempat, dari 120 rumah yang dilakukan pendataan jamban dan penyediaan tempat sampah permanen hanya 23 rumah yang memiliki jamban permanen, 80 rumah yang memiliki jamban cemplung, 10 rumah menggunakan jamban tetangga, 7 rumah membuang kotoran di kebun. Dan untuk kepemilikan tempat sampah permanen, hanya 40

rumah yang memiliki tempat sampah permanen, dan selebihnya 80 rumah membuangnya di kebun.

Maka untuk menjaga lingkungan yang sehat yang penting bagi kehidupan, manusia harus menyadari bahwa bumi tidak memiliki sumber daya yang tak terbatas. Sumber daya yang ada harus dilestarikan dan dimana mungkin harus didaur ulang ( Mulyanto, 2007:19).

Sebagaimana dalam ajaran Islam, dikenal dengan konsep penciptaan manusia dan alam semesta yakni konsep khilafah dan amanah. Konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini ( *Khalifatullah fil'ardh*). Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk mempresentasikan dirinya sesuai dengan sifat Allah tentang alam ialah sebagai pemelihara dan penjaga alam ( *rabbul'alam* ). Jadi, sebagai wakil ( Khalifah ) Allah di muka bumi, manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi ( Arif sumantri, 2010 : 280 ). Sebagaimana di perintahkan Dalam al-Qur'an surah ar-Ruum ayat 9 :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا  
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ  
يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat ( yang diderita ) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka ( sendiri ) dan telah mengolah bumi ( tanah ) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

Ayat tersebut di atas menjelaskan bagaiman tugas seorang manusia yaitu menjaga keberlangsungan fungsi bumi dan kelestariannya sebagai tempat



kehidupan makhluk Allah termasuk manusia sekaligus menjaga keberlanjutan kehidupannya dan tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan .

Oleh karena itu Pengorganisasian masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kesehatan masyarakat, pada hakikatnya adalah menghimpun potensi masyarakat atau sumber daya ( *resources* ) yang ada di dalam masyarakat itu sendiri untuk upaya-upaya, yaitu : preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif kesehatan mereka sendiri. Pengorganisasian masyarakat dalam bentuk penghimpunan dan pengembangan potensi dan sumber-sumber daya masyarakat di bidang kesehatan ( Notoatmodjo, 2007:15)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di suatu wilayah kerja Pustu Desa Erelembang. Adapun judul yang diangkat dalam proposal penelitian ini adalah “**Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Sanitasi Lingkungan Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana gambaran perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan ) masyarakat tentang sanitasi lingkungan di Dusun Erelembang, Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk memperoleh gambaran perilaku ( pengetahuan, sikap dan tindakan ) masyarakat tentang sanitasi lingkungan di Dusun Erelembang, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten gowa.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku ( pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat tentang penyediaan air bersih di Dusun Erelembang, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku ( pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat tentang Penggunaan jamban keluarga di Dusun Erelembang, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo pao, kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku ( pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat tentang pengelolaan sampah di Dusun Erelembang, Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

## B. Manfaat penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian-kajian ilmiah di bidang Kesehatan Masyarakat.

### 2. Bagi institusi pendidikan Kesehatan Masyarakat

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi institusi pendidikan.

### 3. Bagi profesi kesehatan masyarakat

Memberikan sumbangsi pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dalam rangka pengembangan profesi kesehatan masyarakat.

### 4. Tempat penelitian

Diharapkan agar hasil ini dapat dijadikan sebagai sarana ataupun pandangan bagi petugas kesehatan masyarakat agar meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.



## 5. Penelitian selanjutnya

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian khususnya bagi peneliti yang tertarik untuk menegembangkan hasil penelitian guna pengembangan lebih lanjut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Umum Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Robert kwick (1974) perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Menurut Ensiklopedia Amerika perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Skinner (1938) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2003) :

## **B. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan**

### **1. Pengertian**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga ( Notoatmodjo, 2003 : 127 ).

Pengetahuan ( knowlwdge ) merupakan sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi persentuhan dan hubungan dengan lingkungan dan alam dan sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi : emosi, tradisi, keterampilan, informasi, dan pikiran ( Notoatmodjo, 2003:182)

### **2. Jenis- jenis Pengetahuan**

Pada umumnya, pengetahuan yang dimiliki seseorang dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

#### **a. Pengetahuan Langsung**

Pengetahuan langsung adalah pengetahuan yang hadir dalam jiwa tanpa melalui proses penafsiran dan pikiran.

#### **b. Pengetahuan tidak langsung**

Pengetahuan tidak langsung adalah hasil dari pengetahuan interpretasi dan proses berpikir serta pengalaman-pengalaman yang lalu.

#### **c. Pengetahuan inderawi**

Pengetahuan inderawi adalah sesuatu yang dicapai dan diraih melalui indera-indera lahiriah. Tanpa diragukan bahwa hubungan kita dengan alam eksternal melalui media indera-indera lahiriah ini, akan

tetapi pikiran kita tidak seperti klise foto dimana gambar-gambar dari apa yang diketahui lewat indera-indera tersimpan didalamnya.

d. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual juga tidak terpisah dari pengetahuan inderawi. Pikiran manusia secara langsung tidak dapat membentuk suatu konsepsi tentang objek dan perkara-perkara eksternal tanpa berhubungan dengan alam eksternal. Alam luar dan konsepsi saling berpengaruh satu dengan yang lainnya dan pemisah diantaranya keduanya merupakan aktivitas pikiran.

e. Pengetahuan partikular

Pengetahuan partikular berkaitan dengan suatu individu, objek-objek tertentu untuk realitas khusus.

f. Pengetahuan Universal.

Pengetahuan universal mencakup individu yang berbeda. Segala sesuatu yang dimiliki seseorang pasti ada sumbernya, begitupula dengan pengetahuan. ( [http:// www. Referensiasyariabdullah. Blogspot.com](http://www.Referensiasyariabdullah.Blogspot.com)) .

### 3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo ( 2003 : 128) pengetahuan mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu ( know )

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat disini adalah mengingat kembali ( recall ) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami ( *Comprehension* )

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang diketahui.

c. Aplikasi ( *Application* )

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil ( sebenarnya ). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis ( *Analysis* )

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja seperti dapat menggambarkan ( membuat bagan ), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis ( *Synthesis* )

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada.

Menurut Roger ( Soekidjo Notoatmodjo, 2007 : 144 ) bahwa proses peralihan dari mengetahui kepada melakukan bukanlah suatu proses yang sederhana, dimana untuk menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan harus melalui beberapa proses yang disebut proses adobsi.

- 1). *Awareness* ( Kesadaran ), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus terlebih dahulu.
- 2). *Interest* ( tertarik ), yakni mulai tertarik dengan stimulus.
- 3). *Evaluasi* ( menimbang-nimbang terhadap baik buruknya stimulus tersebut bagi dirinya ). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4). *Trial*, dimana objek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- 5). *Adoption*, dimana subjek tidak berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pada hakekatnya, manusia memiliki keinginan pada setiap hal yang ada maupun yang sedang terjadi disekitarnya. Sebab, banyak sekali sisi kehidupan yang menjadi pertanyaan dalam dirinya. Oleh sebab itu, muncullah pengetahuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

##### a. Faktor Internal

##### 1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Menurut YB mantra yang dikutip oleh Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

## 2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam ( 2003 : 17 ), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan seseorang. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak.

## 3) Umur

Menurut Elisabeth bH yang dikutip Nursalam ( 2003 ), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu substansi yang mampu mempengaruhi perkembangan atau perilaku orang atau kelompok. Jika pengolahan lingkungan terintegrasi maka manusia akan memandang permasalahan kesehatan lingkungan dengan lebih menyeluruh, sehingga tidak ada lagi keraguan dalam mendalami lingkungan itu sendiri ( Arif Sumantri, 2010 ).

## 2) Sosial Budaya

Sistim sosial budaya yang ada di kehidupan perorangan atau perkelompok dalam masyarakat dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap untuk menerima informasi

### C. Tinjauan Umum Tentang Sikap

#### 1. Pengertian

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 1999)

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Beberapa batasan tentang sikap yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) antara lain, menurut Campbell (1950) mengemukakan batasan tentang sikap yaitu tingkah laku sosial seseorang merupakan sebuah *syndrome* atau gejala dari konsistensi reseptor dengan nilai objek sosialnya. Dari batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi dari sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan suatu predisposisi



tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek ( Notoatmodjo, 2003 ).

## **2. Komponen Pokok Sikap**

Menurut Alport (1954) yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) ada tiga komponen pokok sikap yaitu :

- a. Kepercayaan ( *keyakinn* ), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tent to behave*).

Kecenderungan untuk bertindak laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan, perempuan lebih banyak menggunakan intuisinya dalam bertindak dibanding laki-laki. Perempuan lebih memilih dalam setiap tindakannya dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatannya sehingga kecenderungan untuk bertindakpun tidak seagresif laki-laki. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya dibanding intuisinya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki sering terkena resiko tindakannya dibanding perempuan ( Smartpsikologi, 2007).

## **3. Pembentukan Sikap**

Menurut Azwar (2007) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain :

- a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Middlebrook (1974) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memilih sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Keinginan ini antara lain dimodifikasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu adalah orang tua, prang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri, suami, dan sebagainya.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah karena kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

d. Media massa

Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga ini meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap.

f. Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego

#### 4. Tingkatan sikap

Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2003) adalah sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa orang ( subjek ) mau dan mempertahankan stimulus yang diberikan ( objek ).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti arang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Indikasi sikap ketiga adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

## **D. Tinjauan Umum tentang Tindakan**

### **1. Pengertian**

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

Tindakan dibedakan atas beberapa tingkatan :

#### **1. Persepsi (*Perception*)**

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

#### **2. Respon terpimpin (*Guided Response*)**

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

#### **3. Mekanisme (*Mecanism*)**

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

#### **4. Adopsi (*Adoption*)**

Adopsi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. (Notoatmodjo, 2003)

## **E. Tinjauan Umum Tentang Penyediaan Air Bersih**

### **1. Pengertian**

Air bersih adalah air yang layak dikonsumsi oleh manusia setelah dilakukan pengolahan dan memiliki kualitas minimal sebagaimana yang dimaksudkan dalam Permenkes RI no. 1 tahun 1975, baik dari segi fisik, kimia, mikrobiologis dan radioaktif.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 416/Menkes/ PER / IX/1990 bahwa air bersih yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

#### **1. Syarat kualitas**

- a. Syarat fisik : bersih, jernih, tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- b. Syarat kimia : tidak mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan seperti racun, serta tidak mengandung mineral dan zat organik yang jumlahnya tinggi dari ketentuan.
- c. Syarat biologis : tidak mengandung organisme patogen.

#### **2. Syarat kuantitas**

Pada daerah untuk hidup secara sehat cukup dengan memperoleh 60liter/hari/orang, sedangkan daerah perkotaan 100-150 liter/hari/orang. Air yang tidak memenuhi syarat kualitas dan kuantitas akan menimbulkan kemungkinan yang lebih besar untuk terjangkitnya suatu penyakit, baik penyakit infeksi ataupun penyakit non infeksi. Air sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia sehingga peranan air dalam kesehatan telah dikemukakan dalam Al-Qur'an.

Manusia diperintahkan agar memanfaatkan air bersih dan menekankan kebersihan dengan memanfaatkan air mengalir untuk kesehatan.

Islam mengajarkan untuk membersihkan diri dengan cara yang benar dan dengan air yang mengalir sehingga dengan tangan yang terlukapun sudah cukup mensterilkan dan membersihkannya dari bakteri.

## **F. Tinjauan Umum Tentang Penggunaan Jamban Keluarga**

### **1. Pengertian Jamban**

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa ( *ceplung* ) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Jamban adalah tempat pembuangan tinja dan urine yang biasanya disebut latrine/kakus/WC ( *water closet* ). Jamban digunakan sebagai tempat untuk pembuangan kotoran manusia.

Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dalam tubuh berbentuk tinja ( *feces* ), air seni ( *urine* ) dan CO<sub>2</sub> sebagai hasil dari proses pernafasan. ( Notoatmodjo,2007: 180 ).

### **2. Jenis – Jenis Jamban**

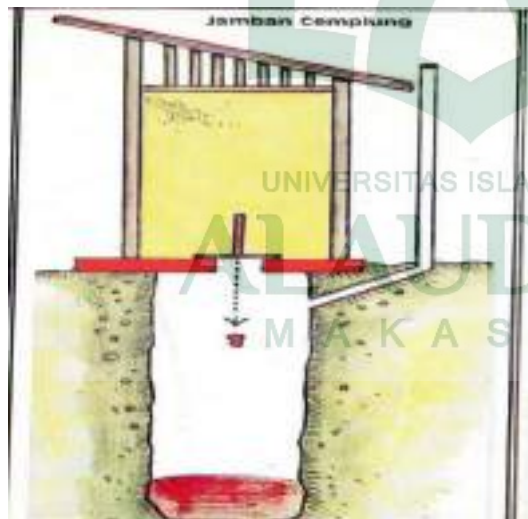
Adapun jenis jamban yang banyak digunakan adalah sebagai berikut

### 1. Jamban Cemplung, Kakus (Pit Latrine)



Jamban cemplung ini sering kita jumpai di daerah pedesaan di Jawa. Tetapi sering dijumpai jamban cemplung yang kurang sempurna, misalnya tanpa rumah jamban dan tanpa tutup. Sehingga serangga mudah masuk, dan bau tidak bisa dihindari. ( Notoatmodjo, 2007:182 )

### 2. Jamban Cemplung Berventilasi (VIP Latrine)



Jamban ini hampir sama dengan jamban cemplung, bedanya lebih lengkap, yakni menggunakan ventilasi pipa. Untuk daerah pedesaan, pipa ventilasi ini dapat dibuat dengan bambu. ( Notoatmodjo, 2007:183 )



### 3. Jamban Empang (Fishpond Latrine)



Jamban ini dibangun di atas empang ikan. Dalam sistem jamban empang ini disebut daur-ulang, yakni tinja dapat langsung dimakan ikan, ikan dimakan orang, dan selanjutnya orang mengeluarkan tinja yang dimakan, demikian seterusnya. ( Notoatmodjo, 2007:184 )

### 4. Jamban Pupuk (The Compost Privy )

Pada prinsipnya jamban ini seperti kakus cemplung, hanya lebih dangkal galiannya. Disamping itu jamban ini juga untuk membuang kotoran binatang dan sampah, daun-daunan. Prosedurnya adalah :

- Mula-mula membuat jamban cemplung biasa.
- Di lapisan bawah sendiri ditaruh sampah daun-daun.
- Di atasnya ditaruh kotoran binatang ( kalau ada ) setiap hari.
- Setelah  $\pm$  20 inchi, di tutup lagi dengan daun-daunan sampah, selanjutnya ditaruh kotoran lagi.
- Demikian selanjutnya sampai penuh.
- Setelah penuh ditimbun tanah, dan membuat jamban baru.
- Lebih kurang 6 bulan kemudian dipergunakan pupuk tanaman.

### 3. Syarat Jamban Yang Sehat

Setiap anggota rumah tangga harus menggunakan jamban untuk membuang air besar dan air kecil. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan



supaya tetap bersih, sehat dan tidak berbau, tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya, dan tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit Diare, Kolera Disentri, Thypus, cacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

Cara penularan berbagai penyakit yang berhubungan dengan pembuangan tinja ( jamban ) tergantung dari kondisi suatu tempat. Secara umum penyebaran penyakit dari tinja manusia dapat melalui air, tangan, makanan, dan minuman serta tanah ( Slamet, 2000 ).

Jamban keluarga disebut sehat jika memenuhi syarat sebagai berikut

- 1). Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban tersebut.
- 2). Tidak mengotori air permukaan disekitarnya.
- 3). Tidak mengotori air tanah sekitarnya.
- 4). Tidak dapat terjangkau oleh serangga terutama lalat dan kecoak dan binatang-binatang lainnya.
- 5). Tidak menimbulkan bau.
- 6). Mudah digunakan dan dipelihara.
- 7). Murah.
- 8). Dapat diterima oleh pemakainya

## **G. Tinjauan Umum Tentang Pengelolaan Sampah**

### **1. Pengertian**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang yang

merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. ( Sejati, 2009 : 12 )

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai organisme penyebab penyakit. Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. ( Notoatmodjo, 2003:168 )

## 2. Sumber-sumber sampah

Menurut ( Notoatmodjo, 2007: 188 ) sampah indonesia berasal dari :

### a. Sampah berasal dari pemukiman (*Domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum dimasak, bekas pembungkus, baik kertas plastik, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, perabot rumah tangga.

### b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa : kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

### c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar.

d. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari : kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya : Jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya : batubatuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya.

### 3. Jenis-jenis sampah

Secara garis besar sampah dibedakan menjadi :

a. Sampah organik/Basah  
Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dan lain-lain. Sampah jenis ini dapat terdegradasi secara alamiah.

b. Sampah anorganik/kering

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami, seperti logam, besi, kaleng, karet, botol dan sebagainya.

c. Sampah beracun

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia, seperti : baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir dan sebagainya ( Sehati,2009:15 ).

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah :

##### 1). *Jumlah Penduduk*

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

##### 2). *Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai*

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat di banding dengan truk.

##### 3). *Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali*

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

##### 4). *Faktor geografis*

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau dataran rendah.

##### 5). *Faktor waktu*

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

6). *Faktor sosial ekonomi dan budaya*

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

7). *Faktor musim*

Pada musim hujan mungkin sampah akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.

8). *Kebiasaan masyarakat*

Contoh, seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, maka sampah makanan itu akan meningkat.

9). *Kemajuan teknologi*

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat.

Contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

10). *Jenis sampah*

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

## H. Pandangan Islam Tentang Kebersihan

Kebiasaan masyarakat yang sering tidak memperhatikan kebersihannya merupakan sebuah tantangan bagi pemerintah dalam menerapkan berbagai aturan, ini terkait karena masih banyak budaya dan perilaku masyarakat yang menyimpang mengenai pentingnya kebersihan.

Padahal sudah jelas pada prinsip dasar islam yang wajib kita pegang teguh, yaitu Allah sangat menyukai orang-orang yang bersih. Kebersihan merupakan suatu sistem yang kokoh yang dijadikan sebagai akidah bagi orang muslim/muslimah, sehingga dapat terhindar dari penyakit. Bersih merupakan sifat yang harus melekat pada diri manusia. Sebagai pelaku kebersihan, manusia tidak hanya melakukan sekali atau untuk sementara waktu, tetapi secara terus menerus dimana perilaku bersih itu menjadi kebiasaan pada diri setiap muslim ( Gassing, 2005;113 ).

Keberadaan masyarakat sangat penting untuk berperang aktif menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Banyak sekali perusakan-perusakan lingkungan dan alam yang dilakukan oleh tangan-tangan jahil manusia. Ekosistem yang telah rusak, alam yang dijarah, penebangan pohon-pohon liar, membuang sampah sembarang dan sebagainya, ini menyebabkan kerugian besar. Perusakan alam menyebabkan banyak bencana alam; banjir, tanah longsor, erosi hutan, tanah tidak subur, terjadinya wabah penyakit, dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah swt. Pada Q.S ar-ruum (30:40) :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahannya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang bebar)” ( Departemen Agama RI, 2005 ).

Berdasarkan tafsir Rahmat pada surah ar-ruum ayat 41 diterangkan bahwa Allah swt sudah menciptakan ruang angkasa dan bumi ini dengan sempurna penuh hikmah untuk manusia yang diangkat-Nya sebagai khalifah. Disamping kemakmuran yang dibangun, banyak pula kerusakan yang ditimbulkan manusia itu sendiri ( Bakry,1995:795).

Selain itu dalam Surah ar-ruum ayat 41 di atas juga dapat dipahami bahwa kerusakan-kerusakan yang terjadi di muka bumi ini, baik dalam bentuk kerugian karena perbuatan manusia, ataupun bencana alam yang menimpa manusia pada hakikatnya adalah akibat dari perbuatannya sendiri, maka timbullah berbagai kesulitan hidup dan malapetaka yang menimpa manusia (Gassing,2005:24).

Kerusakan lingkungan hidup yang dialami sekarang akibat dari perbuatan manusia sendiri. Kesulitan hidup dan malapetaka yang menimpa itu sesungguhnya merupakan peringatan agar manusia sadar dan kembali



mengintrospeksi cara dan budaya hidup mereka. Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkannya, mengelola, dan memelihara alam semesta.

Menurut Al Fanjari (2006), Islam merupakan akidah pertama, bahkan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan dan melarang merusak lingkungan hidup.

Larangan merusak lingkungan didasarkan pada Q.S.al-A'raaf(7:56):

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya :

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” ( Departemen Agama RI, 2005 ).

Surah al-A'raaf ayat 56 secara tegas diterangkan bahwa umat manusia dilarang untuk melakukan kerusakan di muka bumi. Kemakmuran dan kebahagiaanlah yang harus diciptakan. Merusak lingkungan hidup atau perilaku yang sifatnya merusak atau menghancurkan bumi ini, dilarang.(Bakry,1995:297).

Dalam tafsir Al-Misbah pada surah al-A'raaf ayat 56 di atas menjelaskan bahwa merusak lingkungan hukumnya haram (larangan merusak) dan kewajiban memelihara (melestarikan) lingkungan. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas, alam raya telah diciptakan Allah swt. dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluknya. Allah telah menjadikannya baik, bahkan memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya. Merusak setelah memperbaiki, jauh lebih buruk dari pada merusaknya sebelum diperbaiki, atau pada saat dia buruk. Karena itu, ayat di atas secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut walaupun tentunya memperparah kerusakan atau merusak yang baik juga amat tercela (Shihab,2002:123).

Prinsip pengelolaan/perlindungan lingkungan ini bertemu dengan salah satu prinsip dasar hukum islam dalam etikanya terhadap lingkungan, yaitu memelihara dan melindungi seluruh sumber daya agar dapat mencapai tujuan penciptaanya. Terpeliharayadan terlindunginya seluruh sumber daya, sebagai pendukung sistem kehidupan, berarti memelihara dan melindungi klahidupan itu sendiri (Gassing, 2005:124).

Selain itu dalam al-Qur'an Surah al-Syuraa (42:30-31): Allah swt. berfirman :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Terjemahannya:

“ Dan apa saja yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ  
دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٣١﴾

Terjemahannya:

“Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seseorang perlindungan dan tidak pula penolong selain Allah” ( Departemen Agama RI, 2005).

Berdasarkan tafsir Rahmat dalam Surah al-Syuraa ayat 30 dan 31 menerangkan bahwa setiap musibah yang menimpa manusia adalah akibat dari kesalahannya sendiri. Allah sudah memberikan alat pikiran untuk menimbang segala tindakan. Manusia tidak dapat berbuat sekehendaknya. Allah Maha pengampun lagi Maha Pengasih ( Bakry,1995:959).

Selain itu, tafsir Al-Misbah pada Surah al-Syuraa ayat 30-31 menjelaskan tentang peringatan kepada manusia bahwa petaka yang mereka alami akibat kedurhakaan mereka mempersekutukan Allah swt. agar mereka melakukan introspeksi diri. Allah yang menciptakan kamu, memberi kamu rezeki dan Allah juga mengendalikan urusan kamu setelah menyebarkan kamu di muka bumi ini. Tidak ada nikmat kecuali bersumber dari-Nya dan tidak ada pula petaka kecuali atas izin-Nya. Musibah yang kamu alami itu hanyalah akibat sebagian dari kesalahan kamu (Shihab,2002:503).

Oleh karena itu marilah kita senang tiasa menjaga sanitasi lingkungan kita agar tercipta kebersihan, kelestarian dan kerukunan hidup karena sudah jelas dalam Islam tentang anjuran melestarikan lingkungan.



### **BAB III**

#### **KERANGKA KONSEP**

##### **A. Dasar Pemikiran Variabel Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Robert kwick (1974) perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Menurut Ensiklopedia Amerika perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Skinner (1938) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.

2. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan faktor dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

Perilaku dibedakan atas pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2003) :

#### **a. Pengetahuan**

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dibagi atas 6 tingkatan :

##### **1. Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

##### **2. Memahami (*Comprehension*)**

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

##### **3. Aplikasi (*Aplication*)**

Apikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

##### **4. Analisis (*Analysis*)**

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

##### **5. Sintesis (*Synthesis*)**

Sintensis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

## 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

### **b. Sikap**

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Purwanto (1999) sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu obyek. Ciri ciri sikap (Purwanto, 1999) adalah :

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat-sifat biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.



3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dirumuskan dengan jelas. Obyek sikap itu dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
4. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sikap inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.
5. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Purwanto, 1999).

Sikap dibedakan atas beberapa tingkatan :

#### 1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (objek).

#### 2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

#### 3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

#### 4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang tinggi.

#### c. Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

Tindakan dibedakan atas beberapa tingkatan :

##### 1. Persepsi (*Perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

##### 2. Respon terpimpin (*Guided Response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

##### 3. Mekanisme (*Mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

##### 4. Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

### **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku**

Menurut Green yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), ada tiga factor yang merupakan penyebab perilaku, yaitu factor pendorong (*predisposing*) seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai yang berkenaan dengan motivasi seseorang untuk bertindak. Factor kedua adalah factor pendukung (*enabling*) yaitu tersedianya fasilitas, sarana atau prasarana yang mendukung dan memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Factor ketiga adalah factor penguat (*reinforcing*) seperti keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan dan juga termasuk undang-undang atau peraturan-peraturan baik yang dari pusat maupun kebijakan daerah yang terkait dengan kesehatan.

### **Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku**

Menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perubahan perilaku itu dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

#### **1. Perubahan alamiah**

Sebagian perubahan alamiah disebabkan oleh perubahan alam yang terjadi. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan.

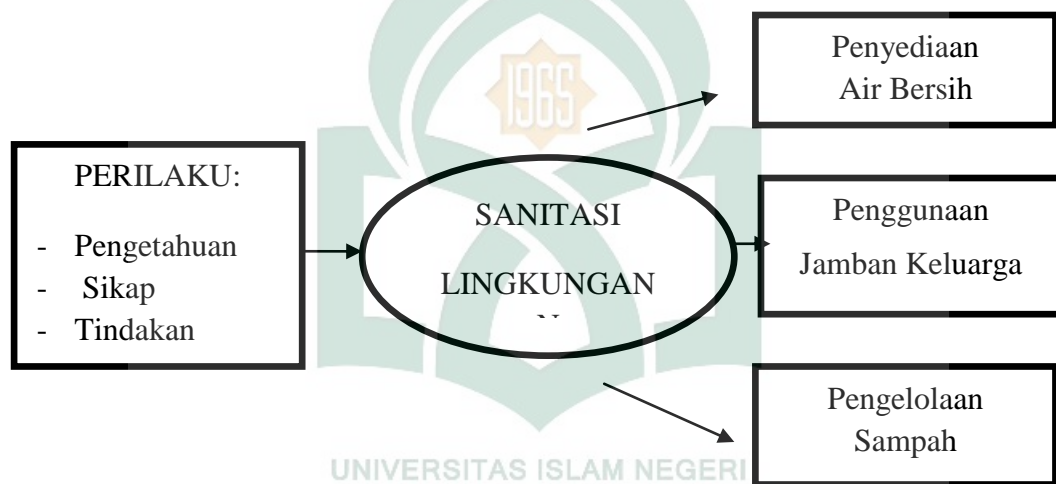
#### **2. Perubahan terencana**

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek

#### **3. Kesiediaan untuk berubah**

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang akan mengadopsi inovasi tersebut dengan cepat dan sebagian mengadopsi secara lambat. Hal ini menegaskan bahwa setiap orang di dalam suatu masyarakat mempunyai kesediaan untuk berubah. Berdasarkan hal di atas maka variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap sanitasi lingkungan.

#### B. Skema Pola pikir Variabel Penelitian



#### Keterangan :



: Variabel independen



: Variabel dependen



: Variabel yang diteliti

## C. Defenisi Operasional

### 1. a. Pengetahuan Tentang Penyediaan Air bersih

Pengetahuan tentang penyediaan air bersih pada penelitian ini adalah responden mengetahui informasi mengenai penyediaan air bersih, baik itu mengerti tentang bagaimana cara mengolahnya dan bagaimana syarat fisiknya.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan

### b. Sikap Tentang Penyediaan Air Bersih

Sikap tentang penyediaan air bersih pada penelitian ini adalah responden memiliki reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap objek dalam hal ini responden mulai memikirkan hal yang akan dilakukannya.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan

### c. Tindakan Tentang Penyediaan Air Bersih

Tindakan tentang penyediaan air bersih pada penelitian ini adalah responden melakukan hal-hal sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan

### 2.a. Pengetahuan Tentang Penggunaan Jamban keluarga

Pengetahuan tentang penggunaan jamban keluarga pada penelitian ini adalah responden memiliki informasi yang cukup mengenai penggunaan jamban, baik itu dari segi manfaatnya, syarat, dan jenis jamban yang sehat dan layak untuk digunakan.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan

### **b. Sikap Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga**

Sikap terhadap penggunaan jamban jamban keluarga pada penelitian ini adalah dimana responden masih tertutup mengenai hal tersebut akan tetapi responden cenderung sudah memiliki ide, atau kreatifitas dalam menindaki apa yang responden ketahui.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan

### **c. Tindakan Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga**

Tindakan terhadap penggunaan jamban pada penelitian ini adalah dimana responden sudah melakukan tindakan-tindakan yang bersumber dari pengetahuannya dan bagaimana responden menyikapinya.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan



### 3. a. Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah

Pengetahuan tentang pengolahan sampah pada penelitian ini adalah responden memiliki informasi yang berkaitan dengan pengolahan sampah, baik itu dari segi jenis, sumber dan tehnik pengolahan sampah.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan

### b. Sikap Tentang Pengelolaan Sampah

Sikap tentang pengolah sampah pada penelitian ini adalah dimana responden menyikapi apa saja yang diketahui mengenai pengolahan sampah dan menentukan ide atau gagasan yang bisa dilakukan dalam menyikapi hal tersebut.

Kriteria Objektif :

Cukup : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Kurang : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan

### c. Tindakan Tentang Pengelolaan Sampah

Tindakan tentang pengolahan sampah dalam penelitian ini adalah dimana responden yang memiliki pengetahuan dan sudah menentukan sikap sudah mampu melakukan tindakan-tindakan terhadap pengolahan sampah, baik itu tindakannya yang masih bersifat positif maupun negatif.

Kriteria Objektif :

Sesuai : Jika responden menjawab dengan benar  $\geq 8$  dari keseluruhan pertanyaan

Tidak sesuai : Jika responden menjawab dengan benar  $< 8$  dari keseluruhan pertanyaan



## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah obsevasional yaitu peneliti tidak memberikan atau melakukan perlakuan terhadap subyek penelitian. Dengan pendekatan deskriptif yakni untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu wilayah tertentu yang bertujuan menggambarkan distribusi masalah-masalah kesehatan menurut variabel penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2005).

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di daerah pegunungan yang sangat kurang akan akses teknologi, dan sarana yang memadai. Letaknya yaitu di Dusun Erelembang, Desa Erelembang, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi selatan.

#### ***C. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Menurut suyanto (2009) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni Seluruh kepala keluarga (KK) atau terdapat salah satu anggota keluarga atau lebih yang mendiami rumah tetap yang dibuktikan dengan data

kependudukan dari instansi terkait. Dengan Jumlah Kepala keluarga tetap 137 kepala keluarga.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga ( KK ) yang berdomisili di Dusun Erelembang yaitu 58 Kepala keluarga

Penentuan besarnya sampel dihitung dengan rumus (Nursalam, 2008:92)

$$n = \frac{N}{1 + N (0,1)^2}$$

Dimana : N : Perkiraan besar populasi

n : Perkiraan besar sampel

d : Tingkat signifikasi (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N (0,1)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 1,37}$$

$$n = \frac{137}{2,37}$$

$$n = 57,8$$

#### ***D. Teknik pengambilan sampel***

Prosedur pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Simple random sampling yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.

(Notoatmodjo, 2005).

Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana ini menggunakan teknik undian (lottery technique).

#### ***E. Cara Pengumpulan Data***

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Data primer**

Merupakan data yang diperoleh melalui teknik observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi

##### **b. Data sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu data dari Pustu Erelembang.

##### **c. Data Dokumentasi**

Dilakukan sebagai data pelengkap untuk memperoleh data dan sebagai bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

#### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat tulis, adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan hasil penelitian. Alat tersebut berupa pensil, ballpoint dan kertas.
2. Satu unit note book/komputer, adalah alat yang digunakan untuk menulis, mengolah dan analisa data.
3. Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk panduan pengamatan kepada sampel penelitian ( responden ), sebagai data dasar penelitian.

#### ***G. Pengolahan dan Penyajian Data***

Pengolahan data digunakan dengan sistem komputerisasi dan penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi disertai penjelasannya.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum Dusun Erelembang**

Dusun Erelembang terletak di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Luas Dusun Erelembang sendiri yaitu 7.003 m<sup>2</sup>, Dusun Erelembang sendiri berada dalam ketinggian 800-900 meter di atas permukaan laut. Kondisi Dusun Erelembang 100% terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Dusun Bonto Rannu
- Sebelah Timur : Dusun Bonto Rannu
- Sebelah Barat : Dusun Mallenteng
- Sebelah Selatan : Dusun Matteko

Jumlah penduduk Dusun Erelembang sebanyak 425 jiwa dengan jumlah Kepala keluarga ( KK ) sebanyak 137 jiwa.

##### **2. Data Demografi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 22 (37,9%) responden, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 4 (6,9%) responden, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 4 (3,9%) responden, dan pendidikan terakhir Perguruan



Tinggi (PT) sebanyak 9 (15,5%) responden, sedangkan yang tidak tamat Sekolah Dasar atau tidak pernah sekolah sebanyak 19 (32,8%) responden.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner terhadap 58 Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sampel pada penelitian di Dusun Erelembang Desa Erelemban Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus sampai 24 Agustus 2012, maka kami memperoleh data dengan tabel-tabel distribusi sebagai berikut :

### **a) Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Responden Tentang Penyediaan Air Bersih**

Tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai penyediaan air bersih, dan sebanyak 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai penyediaan air bersih. Tabel 5.1.2 menunjukkan bahwa sebanyak 10 (17,2%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup mengenai penyediaan air bersih, dan sebanyak 48 (82,8%) responden yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Tabel 5.1.3 menunjukkan bahwa sebanyak 22 (37,9%) responden yang memiliki tingkat tindakan penyediaan air bersih yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 36 (62,1%) responden yang memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan tidak sesuai.

Tabel. 5.1.1  
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penyediaan Air Bersih  
Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten  
Gowa Tahun 2012

Kriteria	Frequency (n)	Percent (%)	Jumlah
Cukup	4	6.9	6.9%
Kurang	54	93.1	93.1%
Total	58	100%	100%

Tabel. 5.1.2  
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Penyediaan Air Bersih Di  
Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa  
Tahun 2012

Kriteria	Frequency (n)	Percent (%)	Jumlah
Cukup	10	17.2	17.2%
Kurang	48	82.8	82.8%
Total	58	100	100%

Tabel. 5.1.3  
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Penyediaan Air Bersih Di  
Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa  
Tahun 2012

Kriteria	Frequency (n)	Percent (%)	Jumlah
Sesuai	22	37.9	37.9%
tidak sesuai	36	62.1	62.1%
Total	58	100	100.0

**b). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Responden Tentang Penggunaan Jamban Keluarga.**

Tabel 5.2.1 menunjukkan bahwa sebanyak 56 (96%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 2 ( 3,4%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori kurang.

Tabel 5.2.2 menunjukkan bahwa sebanyak 13 ( 22,4%) responden memiliki sikap tentang penggunaan jamban keluarga yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 45 (77,6%) responden yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Tabel 5.2.3 menunjukkan bahwa sebanyak 20 (34,5%) responden memiliki tindakan tentang pengelolaan sampah yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 38 (65,5%) responden yang memiliki tindakan yang dikategorikan tidak sesuai.

Tabel. 5.2.1

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penggunaan Jamban Keluarga Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2012

Kriteria	Frequency (n)	Percent (%)	Jumlah
cukup	56	96.6	96.6%
kurang	2	3.4	3.4%
Total	58	100	100%

Tabel. 5.2.2  
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Penggunaan Jamban Keluarga  
Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten  
Gowa Tahun 2012

Kriteria	Frequency (n)	Percent (%)	Jumlah
Cukup	13	22.4%	22.4%
Kurang	45	77.6%	77.6%
Total	58	100.%	100%

Tabel. 5.2.3  
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Penggunaan Jamban  
Keluarga Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao  
Kabupaten Gowa Tahun 2012

Kriteria	Frequency (n)	Percent (%)	Jumlah
sesuai	20	34.5%	34.5%
tidak sesuai	38	65.5%	65.5%
Total	58	100%	100%

### c. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Responden Tentang Pengelolaan Sampah

Tabel 5.3.1 menunjukkan sebanyak 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang dapat dikategorikan cukup, dan sebanyak 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan yang dikategorikan kurang. Tabel 5.3.2 dapat diketahui bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 13 (22,4%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 45 (77,6%) responden yang memiliki pengetahuan kurang. Tabel 5.3.3 menunjukkan bahwa sebanyak 25 (43,1%) responden yang memiliki

tindakan tentang pengelolaan sampah yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 33 (56,9%) responden yang memiliki tindakan yang dapat dikategorikan tidak sesuai.

Tabel. 5.3.1

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2012

Kriteria	Frequency	Percent	Jumlah
cukup	54	93.1	93.1%
kurang	4	6.9	6.9%
Total	58	100	100%

Tabel. 5.3.2

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2012

Kriteria	Frequency	Percent	Jumlah
cukup	36	62.1	62.1%
kurang	22	37.9	37.9%
Total	58	100	100%

Tabel. 5.3.3

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tentang Pengelolaan Sampah Di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2012

Kriteria	Frequency (n)	Percent (%)	Jumlah
sesuai	20	34.5%	34.5%
tidak sesuai	38	65.5%	65.5%
Total	58	100%	100%

## **C. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik responden bervariasi yaitu usia dan pendidikan terakhir.

Menurut Mukono(2006), khususnya untuk pengelolaan sampah dan penggunaan jamban berkaitan erat dengan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan besarnya jumlah keluarga.

Dari hasil penelitian di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani.

Responden yang bekerja di luar rumah memungkinkan dirinya berinteraksi dengan banyak orang yang dapat menambah pengetahuan responden(Lasama Rohani,2007).

Dari hasil penelitian di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang paling tinggi adalah Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 9 (15,5%) responden sedangkan tingkat pendidikan terakhir responden yang paling rendah adalah tidak pernah sekolah yaitu 19 (32,8%) responden.

Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan akan semakin baik karena semakin banyak materi yang akan diserap dan pendidikan yang tinggi akan menambah wawasan seseorang.

Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima ide/informasi baru. Hal ini sesuai dengan teori inovasi yang dikemukakan Rogers (1993) dalam Lasmana Rohani (2007) yang menyatakan bahwa golongan yang paling cepat menerima ide/informasi baru adalah golongan pelopor yang biasanya terdiri dari kelompok terpelajar.

Semakin tinggi pendidikan maka sikap responden tentang penyediaan air bersih, penggunaan jamban dan pengelolaan sampah dianggap cukup. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan menjadi lebih baik dan pengetahuan ini memegang peranan penting dalam menentukan suatu sikap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2005) bahwa dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Semakin tinggi pendidikan responden maka akan lebih cenderung untuk bertindak lebih baik karena pengalaman dan wawasan yang sudah lebih luas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lasmana Rohani (2007) yang menunjukkan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi juga oleh pendidikannya karena dengan pendidikan yang rendah maka tindakannya juga cenderung kurang.

Sebagaimana dari beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden, ada banyak variasi jawaban yang dikemukakan oleh responden. Misalnya untuk pertanyaan mengenai kelayakan air sungai untuk dijadikan sebagai air bersih kebanyakan menjawab layak untuk digunakan karena air sungai untuk dusun erelembang kebanyakan sudah jernih.



Akan tetapi yang menjadi persoalan layak tidaknya air tersebut digunakan bukan karena jernih akan tetapi bebas dari bakteri yang berbahaya, apalagi kebanyakan penduduk Dusun Erelembang menggunakan air sungai untuk membersihkan alat semprot pestisida. Inilah yang menjadi fenome tersendiri yang menjadi masalah yang nyata untuk ditindak lanjuti.

Sebagaimana dalam ajaran Islam menganjurkan untuk menggunakan air yang segar untuk kebutuhan kita, maka dalam hal ini jika air yang digunakan tercemari oleh bahan-bahan yang mengandung pestisi tidak layak digunakan sesuai dengan pandangan agama Islam.

## **2. Pengetahuan Responden Tentang Penyediaan Air Bersih**

Pengetahuan responden tentang penyediaan air bersih adalah sejauh mana responden memiliki informasi dan bagaimana seharusnya air bersih yang digunakan untuk kebutuhan.

Pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai penyediaan air bersih, dan sebanyak 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai penyediaan air bersih. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden dianggap masih kurang karena masih sangat banyak responden yang tingkat pengetahuannya dikategorikan kurang. Tingkat pengetahuan responden tentang Penyediaan Air Bersih adalah pada tingkat tahu (know)

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu

tentang sesuatu adalah menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, dan menyatakan (Notoatmodjo,2005).

Misalnya dari beberpa pertanyaan yang diajukan mengenai air bersih, dari beberapa responden yang menjawab bahwa responden tidak memasak air ini disebabkan dengan alasan bahwa air yang mereka gunakan sudah jernih dan bersumber dari mata air.

Padahal sebenarnya yang menentukan kelayakan air bersih bukan dilihat dari jernihnya akan tetapi kandungan air didalamnya itu tidak terkontaminasi oleh bakteri-bakteri yang berbahaya, dan sebenarnya walaupun sumber air bersih yang kita gunakan bebas dari bahan-bahan berbahaya akan tetapi pewadahan dan sarana yang digunakan untuk Dusun Erelembang itu sudah bersifat modern.

Misalnya untuk mengalirkan mata air dari sumbernya mereka menggunakan selang sederhana yang tingkat ketahanannya sudah cukup bagus akan tetapi mereka tidak pernah melakukan perawatan terhadap peralatan yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sama sebelumnya oleh Lasmana Rohani (2007), hasil penelitian Lasma Rohani menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Medan Senembah masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 65 responden (69,5%).

### **3. Pengetahuan Tentang Penggunaan Jamban Keluarga**

Pengetahuan responden tentang penggunaan jamban keluarga adalah sejauh mana responden memiliki informasi mengenai penggunaan jamban keluarga dan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan.

Pada tabel 5.2.1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden sebanyak 56 (96%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 2 ( 3,4%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori kurang. Secara umum pengetahuan responden mengenai penggunaan jamban keluarga dianggap cukup karena dari 58 responden hanya dua diantaranya yang memiliki tingkat pengetahuan dikategorikan kurang.

Tingkat pengetahuan responden sudah sangat bagus, banyak hal yang mendukung tingkat pengetahuan responden, diantaranya dipengaruhi oleh tokoh agamawan yang sering memberikan kajian agama mengenai kebersihan dalam hal menjaga diri, baik sarana yang kita gunakan maupun diri kita sendiri.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya : Untuk kepemilikan Jamban Permanen hampir dari keseluruhan masyarakat menjawab “ya” akan tetapi ada banyak kendala yang mempengaruhi sehingga hanya sebagian kecil yang memiliki jamban permanen misalnya kebutuhan ekonomi yang relatif kecil dan ketersediaan prasarana yang susah untuk diperoleh. Bahkan ada juga yang berpandangan bahwa menggunakan Jamban permanen lebih merepotkan ketimbang membuang hajat di sungai atau di kebun.

Argumen yang seperti ini banyak kami jumpai di lapangan dan bahkan menjadi kendala terbesar jika terus dibiarkan berlarut-larut menjadi pola pikir responden. Karena sebenarnya lebih repot pada saat membuang hajat di kebun atau di sungai, kita harus mencari tempat yang aman dan tidak terlihat oleh orang lain sedangkan kalau menggunakan jamban permanen kita tinggal masuk ke ruangan yang sudah tersedia tanpa memikirkan terlihat oleh orang lain.

Selain itu juga pada saat kita membuang hajat disembarang tempat itu merupakan salah satu perilaku merusak dan mencemari lingkungan, sedangkan agama Islam tidak pernah mengajarkan kita untuk merusak lingkungan melainkan kita harus senan tiasa menjaga kebersihan lingkungan kita. Sebagaimana dikatakan dalam surah al-Araf ayat 56 yang artinya :

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” ( Departemen Agama RI,2005).

Ayat di atas menjelaskan jika kita selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan rasa takut maka rahmat Allah. Swt akan semakin dekat dengan kita misalnya kita bisa menikmati udara yang segar tanpa ada bau yang ditimbulkan oleh pencemaran. Sebaliknya jika kita selalu merusak dan mencemari lingkungan maka rahmat Allah.swt akan semakin jauh dari kita dan bahkan musibah dekat dengan kita, misalnya pada saat kita selalu membuang hajat disembarang tempat itu dapat menyebabkan polusi udara.

Maka dari itu islam selalu mengajarkan kita untuk senan tiasa menjaga lingkungan dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak lingkungan tersebut karena dampak dan azab Allah.swt sangatlah besar bagi kita yang selalu melakukan pengrusakan .

#### **4. Pengetahuan Responden Tentang Pengelolaan Sampah**

Pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah adalah sejauh mana responden memiliki kajian atau informasi mengenai pengelolaan sampah dan bagaimana dampak yang bisa ditimbulkannya.

Pada tabel 5.3.1 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan cukup, dan sebanyak 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan yang dikategorikan kurang. Secara umum untuk tingkat pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah dianggap baik, karena dari 58 responden, hanya 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengetahuan responden dianggap baik karena hanya terdapat 6,9% yang memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah adalah pada tingkat tahu (*know*).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu adalah menyebutkan, mendefenisikan, dan menyatakan (Notoatmodjo, 2005).

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya orang yang memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, maka orang tersebut harus dapat menjelaskan mengapa pengelolaan sampah penting.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, hasil dari tahu seseorang objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Hasil Penelitian ini sama dengan yang dilakukan Eka Wahyuni M tentang Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Dusun Bulekang Kaupaten Gowa Tahun 2011 dengan hasil yang diperoleh sebanyak 49 responden (53,3%) yang tingkat pengetahuannya masuk dalam kategori sedang dan sebanyak 43 responden (46,7%) masuk dalam kategori cukup.

Secara Umum dapat dikatakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara pasti pengertian sampah. Responden belum dapat menjelaskan dan memahami pengertian sampah secara umum yaitu barang atau benda yang dibuang karena tidak lagi digunakan oleh pemiliknya.

Dari pertanyaan yang diajukan misalnya : sampah dari sisa makan dapat dijadikan pupuk, hanya sebagian kecil yang menjawab “ya” kebanyakan beranggapan bahwa biaya untuk mengolah sampah tersebut menjadi kompos relatif lebih besar ketimbang manfaat yang mereka dapatkan, mereka cenderung membeli pupuk dari agen yang datang pada responden.

Selanjutnya dari pertanyaan mengenai pemisahan antara sampah basah dan sampah kering, hanya sebagian kecil pula yang menjawab “ya”. Yang menjadi kendala responden dalam pemisahan sampah basah dan sampah kering adalah mereka susah menentukan mana sampah basah dan mana sampah kering, banyak juga yang beranggapan bagaimana jika sampah tersebut terkena air hujan itu sudah bisa dikategorikan sampah basah.

## **5. Sikap Responden Tentang Penyediaan Air Bersih**

Sikap yang dimaksud yaitu tanggap positif dan negatif responden terhadap penyediaan air bersih dan bagaimana menanggapi informasi yang diketahui. Sikap



adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu adanya fasilitas dan prasarana.

Pada tabel 5.1.2 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 10 (17,2%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 48 (82,8%) responden yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Secara umum dapat dikatakan bahwa sikap responden terhadap penyediaan air bersih masih kurang.

Hal ini memungkinkan bahwa untuk penyediaan air bersih responden masih sangat minim pemahaman mengenai penyediaan air bersih ini disebabkan sumber kajian responden terbatas oleh minimnya pusat-pusat pembelajaran untuk berbagai macam jenjang pendidikan.

Padahal kita diwajibkan untuk memperbanyak ilmu kita dan bahkan kita dilarang untuk melakukan sesuatu jika kita tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Maka dari itu sebelum melakukan sesuatu Islam memerintahkan kita untuk menuntut ilmu kaitannya dengan hal-hal yang akan kita lakukan. Sebagaimana dalam . Ilmu yang bermanfaat memiliki pahala yang sangat besar Rasulullah bersabda : “Apabila seorang manusia meninggal maka terputuslah pahala segala amalnya kecuali dari tiga perkara ; yaitu sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya [HR. Muslim no. 1631]. Dalam hadits lain Rasulullah bersabda : “Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka ia akan mendapatkan pahala sebanyak pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Barangsiapa yang

menyeru kepada kesesatan, maka ia akan menanggung dosa sebanyak dosa orang yang mengikutinya itu tanpa mengurangi sedikitpun dari dosa mereka” (HR. Muslim no. 2674)

## 6. Sikap Responden Tentang Penggunaan Jamban Keluarga

Sikap yang dimaksud yaitu tanggap positif dan negatif responden terhadap penggunaan jamban keluarga dan bagaimana menanggapi informasi yang diketahui. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab terwujudnya tindakan perlu faktor lain, yaitu adanya fasilitas dan prasarana.

Pada tabel 5.2.2 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 13 ( 22,4%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 45 (77,6%) responden yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Secara umum dapat dikategorikan bahwa untuk sikap responden tentang penggunaan jamban keluarga masih kurang.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa sikap responden masih di anggap kurang karena masih banyaknya pertanyaan yang melenceng dari yang seharusnya dijawabkan. Misalnya seperti pertanyaan mengenai membuang hajat di kebun, mereka masih banyak yang beranggapan bahwa dari dulu responden tersebut sudah terbiasa membuang hajat di kebun dan tidak terbiasa jika membuang hajat di jamban permanen, bahkan responden banyak yang menganjurkan kepada anak-anaknya untuk buang hajat di kebun bukan di jamban permanen. Inilah yang



menjadi kendala susah nya menerapkan kebiasaan responden untuk mengubahnya menjadi lebih baik.

Bahkan ada juga yang beranggapan bahwa kita tidak perlu memiliki jamban permanen karena masih banyak tempat di kebun untuk buang hajat dan bahkan itu menjadi pupuk untuk tanaman di kebun. Ini merupakan suatu pandangan yang tidak semestinya, kita mendapat keuntungan sedangkan orang lain tercemari. Padahal solusi yang sangat bagus jika membuat kompos dari kotoran hewan ternak dan kotoran manusia itu sendiri ini bahkan menguntungkan diri sendiri dan orang lain yang menggunakan pupuk tersebut.

## **7. Sikap Responden Tentang Pengelolaan Sampah**

Sikap yang dimaksud yaitu tanggap positif dan negatif responden terhadap penggunaan jamban keluarga dan bagaimana menanggapi informasi yang diketahui. Pada tabel 5.3.2 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 36 (62,1%) responden memiliki sikap yang di kategorikan cukup, dan sebanyak 22 (37,9%) responden memiliki sikap yang dikategorikan kurang. Secara umum dapat dikategorikan bahwa sikap responden tentang pengelolaan sampah adalah cukup. Praktek pengelolaan sampah berbeda beda antara Negara maju dan negara berkembang , berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan , berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri

biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah. Metode pengelolaan sampah berbeda beda tergantung banyak hal , diantaranya tipe zat sampah , tanah yang digunakan untuk mengolah dan ketersediaan area.

Pembuangan sampah pada penimbunan darat termasuk menguburnya untuk membuang sampah, metode ini adalah metode paling populer di dunia. Penimbunan ini biasanya dilakukan di tanah yang tidak terpakai , lubang bekas pertambangan , atau lubang lubang dalam. Sebuah lahan penimbunan darat yg dirancang dan dikelola dengan baik akan menjadi tempat penimbunan sampah yang higienis dan murah. Sedangkan penimbunan darat yg tidak dirancang dan tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan berbagai masalah lingkungan , diantaranya angin berbau sampah , menarik berkumpulnya Hama , dan adanya genangan air sampah. Efek samping lain dari sampah adalah gas metan dan karbon dioksida yang juga sangat berbahaya. (di bandung kandungan gas metan ini meledak dan melongsorkan gunung sampah)

Pendidikan dan kesadaran di bidang pengelolaan limbah dan sampah yang semakin penting dari perspektif global dari manajemen sumber daya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lasma Rohani (2007), hasil penelitian lasma Rohani menunjukkan bahwa secara umum sikap responden di Desa Medan Senembah masuk dalam kategori Cukup yaitu 86,,46% responden.

## 8. Tindakan Tentang Penyediaan Air bersih

Tindakan adalah bentuk perbuatan/aktivitas nyata dari seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tindakan adalah responden melakukan hal-hal sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya yang bersifat positif dalam penyediaan air bersih.

Pada tabel 5.1.3 dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 22 (37,9%) responden yang memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 36 (62,1%) responden yang memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan tidak sesuai. Secara umum tindakan responden tentang penyediaan air bersih masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Misalnya dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, masih banyak pertanyaan yang jawabannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya untuk pertanyaan tentang tindakan responden yang memasak air, hanya sekitar 19% responden yang menjawab bahwa kita harus memasak air yang akan dikonsumsi untuk air minum, dan sebagian lagi beranggapan bahwa kita tidak perlu memasak air tersebut jika ingin digunakan sebagai air minum karena air yang mereka gunakan sudah jernih.

Selanjutnya untuk pertanyaan mengenai kelayakan air sungai digunakan sebagai air minum, sebanyak 25% responden menjawab layak digunakan dikarenakan air sungai tersebut jernih dan bersih padahal pada saat dilakukan pengecekan lebih detail, air sungai yang mereka gunakan terdapat banyak sampah yang mencemarinya. Bahkan dari 58 responden hanya 25 responden yang

menjawab bahwa air sebelum digunakan harus disaring terlebih dahulu setidaknya supaya lebih menjamin kebersihannya, akan tetapi ada juga responden yang beranggapan bahwa tidak perlu dilakukan penyaringan karena kotoran yang ada pada air akan mengendap sendiri. Bahkan yang lebih harus menjadi perhatian responden adalah mengenai kebersihan tempat penampungan air yang digunakan.

Akan tetapi setelah dilakukan observasi lapangan, hanya 31 responden yang selalu membersihkan tempat penampungan airnya, dan selebihnya membiarkan endapan tersebut bertahan dalam waktu yang lama. Padahal dari endapan inilah menyebabkan banyaknya kotoran-kotoran atau bahkan bakteri yang berkembang biak dan dapat membahayakan mengonsumsi air tersebut.

## **9. Tindakan Responden Tentang Penggunaan Jamban Keluarga**

Tindakan terhadap penggunaan jamban pada penelitian ini adalah dimana responden sudah melakukan tindakan-tindakan yang bersumber dari pengetahuannya dan bagaimana responden menyikapinya.

Pada tabel 5.2.3` dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel dalam penelitian, sebanyak 20 (34,5%) responden memiliki tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 38 (65,5%) responden yang memiliki tindakan yang dikategorikan tidak sesuai. Maka secara umum dapat dikategorikan bahwa tindakan responden tentang penggunaan jamban keluarga masih belum sesuai.

Mengenai tindakan responden terhadap penggunaan jamban keluarga masih kurang dan mereka masih sangat terbiasa dengan membuang tinja di kebun atau di sungai. Hal ini sejalan dari pertanyaan yang diajukan mengenai kepemilikan jamban keluarga, dan hanya 27% responden yang memiliki jamban

permanen dan keseluruhan keluarga menggunakannya. Terlebih lagi responden secara tidak sadar bahwa tindakan membuang tinjau di kebun dapat mencemari lingkungan terutama pencemaran udara, padahal sesungguhnya dalam ajaran Islam kita dituntut untuk menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan-kerusakan di muka bumi ini karena sesungguhnya rahmat Allah akan jauh kepada orang-orang yang selalu membuat pencemaran dan kerusakan lingkungan. Padahal kalau kita berpikir dilihat dari segi geografis letak Dusun Erelembang berada pada dataran tinggi yang seharusnya kita menghirup udara yang sehat dan bersih akan tetapi justru tercemari oleh perbuatan masyarakatnya sendiri sehingga mencemari udara yang bersih tersebut.

#### **10. Tindakan Responden Tentang Pengelolaan sampah**

Tindakan adalah bentuk perbuatan/aktivitas nyata dari seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tindakan adalah responden melakukan hal-hal sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya yang bersifat positif

Pada tabel 5.2.3` dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 25 (43,1%) responden yang memiliki tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 33 (56,9%) responden yang memiliki tindakan yang dapat dikategorikan tidak sesuai. Secara umum dapat dikategorikan bahwa tindakan responden tentang pengelolaan sampah masih belum sesuai.

Dari pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan responden terhadap penyediaan air bersih, penggunaan jamban keluarga, pengelolaan sampah ada banyak hal yang dapat mempengaruhinya terutama pendapatan,

sarana dan prasarana dan sebagainya. Dalam hal ini dari pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan mampu tercermin dalam perilaku responden yang secara umum masih dianggap kurang.

Akan tetapi perilaku yang baik bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik saja akan tetapi ada faktor lain juga yang mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Green (1980) dalam Maulana (2009) yang menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi ( *predisposing factor*) seperti kebiasaan, tradisi, sikap, pengetahuan. Faktor yang memudahkan ( *enabling factor*) seperti ketersediaan fasilitas. Faktor yang memperkuat ( *reinforcing factor*) seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Pengetahuan masyarakat Dusun Erelembang yang masih kurang dalam penyediaan Air Bersih masih sangat kurang, ini dikarenakan minimnya informasi dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan khususnya penyediaan air bersih, sehingga masyarakat tidak tahu bagaimana kelayakan air bersih yang mereka gunakan.

Begitu juga kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk memiliki tempat sampah permanen dan jamban keluarga. Padahal Allah.swt. melarang umat-Nya untuk merusak lingkungan atau mengotorinya seperti yang tercantum dalam Q.S.al-A'raaf (7:56) yang artinya :

“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” ( Departemen Agama RI,2005).

Allah swt. Telah menciptakan alam semesta dalam keadaan yang harmonis, seimbang, serasi, dan lengkap dengan Sumber Daya Alam (SDA) untuk memenuhi kebutuhan makhluk-Nya. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini diperintahkan untuk menjaga keseimbangan alam semesta dan dilarang merusak lingkungan hidup. Akan tetapi masih banyak manusia yang melakukan hal-hal yang mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat resiko yang ditimbulkan pada lingkungan akibat perbuatan jahilnya. Akan tetapi manusia yang berbuat maka manusia sendirilah yang akan menanggung akibatnya, seperti yang dijelaskan adalah Q.S Asy-Syuraa (42 :30-31) yang artinya :

“ Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu). Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seseorang pelindung dan tidak pula penolong selain Allah” (Departemen Agama RI, 2005).

Surah Asy-syuraa ayat 30-31 menerangkan bahwa setiap musibah yang menimpa manusia adalah akibat dari kesalahannya sendiri. Allah sudah memberikan akal pikiran untuk menimbang segala tindakan. Manusia tidak dapat berbuat sekehendaknya. Allah Maha Pengampun lagi Maha Pengasih (Bakry, 1995:959).



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Islam merupakan ajaran yang senantiasa menuntut kita untuk berperilaku yang baik, misalnya dalam hal menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri kita pribadi maupun lingkungan sekitar. Sebagaimana Islam mengajarkan bahwa siapa saja yang senantiasa berbuat kebaikan dan tidak merusak maka rahmat Allah SWT semakin dekat dengannya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu berdasarkan dari hasil penelitian tentang perilaku masyarakat tentang sanitasi lingkungan di Dusun Erelembang Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa tahun 2012 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku masyarakat tentang Penyediaan air bersih, terdapat 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dan 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai penyediaan air bersih dan sebanyak 10 (17,2%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 48 (82,8%) responden yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang dan terdapat sebanyak 22 (37,9%) responden yang memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 36 (62,1%) responden yang memiliki tingkat tindakan yang dikategorikan tidak sesuai.



2. Perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban keluarga, terdapat 56 (96%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 2 (3,4%) responden yang memiliki pengetahuan masuk dalam kategori kurang dan sebanyak 13 (22,4%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 45 (77,6%) responden yang memiliki sikap yang dikategorikan kurang sedangkan untuk tindakan responden terdapat 20 (34,5%) responden memiliki tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 38 (65,5%) responden yang memiliki tindakan yang dikategorikan tidak sesuai.
3. Perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah menunjukkan bahwa sebanyak 54 (93,1%) responden yang memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan cukup, dan sebanyak 4 (6,9%) responden yang memiliki pengetahuan yang dikategorikan kurang dan sebanyak 36 (62,1%) responden memiliki sikap yang dikategorikan cukup, dan sebanyak 22 (37,9%) responden memiliki sikap yang dikategorikan kurang dan untuk tindakan responden terdapat 25 (43,1%) responden yang memiliki tindakan yang dikategorikan sesuai, dan sebanyak 33 (56,9%) responden yang memiliki tindakan yang dapat dikategorikan tidak sesuai.

## **B. Rekomendasi**

Untuk lebih meningkatkan perilaku masyarakat tentang sanitasi lingkungan yang jauh lebih baik maka diharapkan :

1. Memperdalam ilmu agama khususnya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan di Dusun Erelembang.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa agar lebih memperbanyak penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan terutama di daerah-daerah terpencil seperti di Dusun Erelembang.
3. Pemerintah setempat memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan bagaimana akibat yang ditimbulkannya.
4. Peran serta masyarakat dan tokoh agama agar lebih memperdalam kajian-kajian agama yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan terutama kesehatan dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2011. *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta : Rajawali Press
- Arif Sumantri. 2010. *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana
- Azaluddin. 2009. *Pengelolaan Sampah*. [Http://Azaluddinepid.Blogspot.Com](http://Azaluddinepid.Blogspot.Com). Diakses 28 Juni 2012.
- Azwar, Suharsimin. 2001. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Bina Cipta. Yogyakarta.
- Bakry, Oemar. 1995. *Tafsir Rahmat*. Jakarta : Mutiara
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran (EGC)
- Chafid, F. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta.
- Dahlan, M. Suiyudin. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Daud, Anwar dan Anwar 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. Makassar : Hasanuddin University Press.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Quran Dan Terjemahan*. Surabaya : CV Penerbit Al Jumanatul Ali Art
- Dinata. 2007. *Elemen Fungsional Sistem Pengelolaan sampah*. <http://miqralingkungan.blogspot.com>. Diakses 29 Juni 2012.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2007. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2007*. Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan Diakses dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 7 November 2011
- Dinkes Kab. Gowa. 2009. *Profil Kesehatan Kabupaten Gowa 2009*. Dinkes Kabupaten Gowa
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2008. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2008*. Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan Diakses dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 7 November 2011

- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2009. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2009*. Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan Diakses dari <http://www.depkes.go.id> pada tanggal 7 November 2011
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Gassing, Qadir. 2005 *Fiqih Lingkungan : Telaah Krisis Tentang Penerapan Hukum Takfili Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Maulana, Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Mukono, .J. H 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmidjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmidjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ricki, M.mulia. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Rohani, Lasma. 2007. *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Medan Kabupaten Deliserdam dan di Kelurahan Asam Kumbang Kota Medan Tahun 2007*.
- Sarwono, Solita. 2000. *Sosiologi Kesehatan : Beberapa Konsep dan Aplikasinya. Cetakan kedua*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Sevilla, Consuelo G, Sevilla. et al. 1984. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Terjemahan oleh Alimudin Tuwu. 1993. Jakarta: UI Press
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 9*. Jakarta : Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 11*. Jakarta : Lentera Hati.
- Stang. 2008. *Manajemen Data*. Makassar : FKM UNHAS.
- Sudrajat, H. 2007. *Mengelola sampah kota*. Jakarta : Swadaya.
- William, C. 2001. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta. Kanisius

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**



**R**

**A**

**N**

**KUESIONER PENELITIAN**  
**“Gambaran perilaku masyarakat tentang sanitasi lingkungan di dusun**  
**Erelembang desa erelembang kecamatan tombolo pao**  
**Kabupaten gowa “**

No. Responden :

Hari/ Tanggal :

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan Terakhir :

1. Tidak pernah sekolah
2. Tidak tamat SD/MI
3. Tamat SD/MI
4. SMP/MTs/ sederajat
5. SMA/MA/ sederajat
6. Diploma I/II/III atau IV
7. Sarjana

☐

**I. Pengetahuan**

**A. Penyediaan Air Bersih**

1. Air bersih yang sehat adalah air yang tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau

1. Ya

2. Tidak

☐

2. Air sungai layak dijadikan sebagai sumber air bersih

1. Ya

2. Tidak

☐

3. Pengolahan air dengan cara memanaskan sampai mendidih bertujuan untuk membunuh kuman-kuman yang terdapat pada air

1. Ya

2. Tidak

☐

4. Air yang bersumber dari sumur galian harus dimasak terlebih dahulu jika ingin digunakan untuk air minum

1. Ya

2. Tidak

☐

5. Air hujan tidak layak di gunakan untuk kebutuhan air minum

1. Ya

2. Tidak

☐

6. Air yang sudah jernih sudah layak dikatakan air bersih

1. Ya

2. Tidak

☐

7. Air yang tidak memenuhi syarat kualitas lebih besar resiko terjangkit suatu penyakit

1. Ya ☐
2. Tidak
8. Apakah pada saat air sungai keruh, layak digunakan sebagai sumber air bersih
1. Ya ☐
2. Tidak
9. Air yang bersumber dari mata air langsung dapat langsung di konsumsi sebagai air minum
1. Ya ☐
2. Tidak
10. Air sumur layak dijadikan sumber air bersih tanpa harus di masak
1. Ya ☐
2. Tidak

### **B. Penggunaan jamban keluarga**

1. Jamban merupakan suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia
1. Ya ☐
2. Tidak
2. Setiap anggota keluarga harus menggunakan jamban untuk membuang air kecil dan air besar untuk menjaga lingkungan
1. Ya ☐
2. Tidak
3. Kita harus membuang kotoran manusia di sungai
1. Ya ☐
2. Tidak
4. Kita diharuskan memiliki jamban keluarga yang permanen
1. Ya ☐
2. Tidak
5. Semua anggota keluarga harus menggunakan jamban keluarga ( jika memiliki jamban )
1. Ya ☐
2. Tidak
6. Menggunakan jamban yang sehat dapat mencegah berbagai macam penyakit berbasis lingkungan
1. Ya ☐
2. Tidak
7. Diare merupakan penyakit akibat jamban yang tidak sehat
1. Ya ☐
2. Tidak
8. Jamban yang tidak sehat dapat menjadi sumber penyakit
1. Ya ☐
2. Tidak
9. Jika tidak memiliki jamban kita boleh menggunakan WC umum

1. Ya ☐
2. Tidak ☐
10. Jamban cemplung merupakan jamban yang tidak layak digunakan
1. Ya ☐
2. Tidak ☐

### C. Pengelolaan sampah

1. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang yang merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
2. Jenis-jenis sampah terbagi menjadi tiga yaitu sampah kering, sampah basah dan sampah beracun
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
3. Kita harus memisahkan mana sampah kering dan mana sampah basah
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
4. Kita harus membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
5. Sampah merupakan masalah yang sangat berperan penting dalam kebersihan lingkungan
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
6. Sampah yang tertumpuk dapat menjadi sumber penyakit
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
7. Sampah dari sisa makanan dapat dijadikan pupuk
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
8. Jumlah sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
9. Sampah kertas yang tidak terpakai langsung di bakar
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
10. Sampah yang tertumpuk menjadi penyebab banjir di perkotaan
1. Ya ☐
2. Tidak ☐



## II. Sikap

A. Penyediaan Air bersih	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1. Air yang ingin digunakan untuk kebutuhan air minum harus terlebih dahulu dimasak				
2. Air yang bersih dan sehat sangat bermanfaat bagi kita				
3. Air sungai sangat layak digunakan sebagai sumber air bersih				
4. Air sungai juga layak untuk digunakan sebagai sumber air minum				
5. Air yang berwarna, berasa dan berbau layak untuk dikonsumsi				
6. Air dari mata air langsung layak untuk dikonsumsi tanpa perlu di masak				
7. Air sungai sangat bagus untuk mencuci sayur, dan peralatan rumah tangga lainnya				
8. Air dari mata air langsung sangat bagus digunakan untuk mencuci sayuran dan				

peralatan rumah tangga 9. Air yang tercemari kotoran sangat layak digunakan				
10. Air yang keruh bertanda air tersebut layak untuk dikonsumsi				
<b>B. Penggunaan Jamban Keluarga</b>	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1. Kita boleh membuang tinja di kebun atau di sungai				
2. Kita tidak diharuskan memiliki jamban keluarga				
3. Jamban keluarga yang sehat dapat menghambat berbagai penyakit				
4. Membuang tinja di jamban keluarga adalah tindakan yang salah				
5. Kita harus menjaga kebersihan jamban keluarga				
6. Kita tidak boleh menggunakan WC umum jika tidak memiliki jamban keluarga				
7. Kita tidak perlu memiliki Jamban keluarga permanen cukup WC cemplung saja				
8. Jamban yang tidak sehat tidak ada pengaruhnya				

terhadap lingkungan				
9. Diare bukan penyakit yang disebabkan oleh jamban yang tidak sehat				
10. Jamban keluarga yang sehat akan membantu mewujudkan lingkungan yang sehat pula				
<b>C. Pengelolaan Sampah</b>	Tidak setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
1. Kita harus membuang sampah sungai atau kebun				
2. Membuang sampah di sembarang tempat adalah tindakan yang benar				
3. Sampah dari sisa sayur-sayuran, buah-buahan adalah contoh sampah yang mudah membusuk				
4. Kita harus memiliki tempat sampah permanen				
5. Membakar sampah kertas yang tidak digunakan lagi				
6. Sampah yang tertumpuk tidak menimbulkan dampak terhadap lingkungan				
7. Sampah yang mudah membusuk harus lebih cepat ditangani dari pada sampah yang tidak mudah membusuk.				
8. Dengan membuang sampah di tempat yang				

disediakan mampu menjaga kesehatan lingkungan				
9. Kita harus memisahkan antara sampah basah dengan sampah kering				
10. Semakin banyak aktivitas manusia maka semakin banyak juga sampah yang tertumpuk				

### III. Tindakan

#### A. Penyediaan Air Bersih

1. Apakah anda memasak air sebelum digunakan sebagai air minum ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
2. Apakah anda menggunakan air sungai sebagai air minum ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
3. Apakah anda menggunakan mata air langsung untuk kebutuhan air minum?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
4. Apakah anda menggunakan air yang keruh dan berbau untuk kebutuhan anda ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
5. Apakah anda menyaring air yang keruh terlebih dahulu sebelum anda gunakan ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
6. Apakah anda selalu membersihkan tempat penampungan air anda ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
7. Apakah saudara menggunakan air sungai sebagai sumber air bersih ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
8. Apakah anda menggunakan air yang berlumut akibat sering terkena sinar matahari ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
9. Apakah anda sering membuang kotoran di sungai ?

1. Ya ☐
2. Tidak ☐
10. Apakah anda menggunakan air jika berbau ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐

### **B. Penggunaan Jamban keluarga**

1. Apakah anda memiliki jamban keluarga ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
2. Apakah anda membuang tinja di sungai ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
3. Apakah anda selalu menjaga kebersihan jamban keluarga anda ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
4. Apakah anda menganjurkan seluruh keluarga membuang tinja pada jamban keluarga ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
5. Apakah anda menganjurkan kepada tetangga yang tidak memiliki jamban keluarga untuk membuat jamban keluarga ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
6. Apakah anda menggunakan WC umum jika tidak memiliki jamban keluarga?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
7. Apakah anda sadar bahwa jika jamban yang digunakan tidak sehat akan berpengaruh terhadap kesehatan anda ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
8. Apakah anda akan membantu tetangga anda jika ada yang mau membuat jamban keluarga ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
9. Apakah anda menegur jika melihat orang membuang tinja di sungai ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐
10. Apakah anda memberitahukan kepada keluarga anda akan manfaat jamban keluarga ?
1. Ya ☐
2. Tidak ☐

### C. Pengelolaan sampah

1. Apakah anda memiliki tempat sampah permanen ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
2. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
3. Apakah anda memisahkan antara sampah basah dan sampah kering ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
4. Apakah anda menyuruh keluarga anda untuk tidak membuang sampah demi kebersihan lingkungan ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
5. Apakah anda menganjurkan kepada tetangga untuk membuat tempat sampah permanen ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
6. Apakah anda langsung membuang sampah pada tempatnya sebelum tertumpuk?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
7. Apakah anda membiarkan sampah tertumpuk dan tidak mempedulikannya ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
8. Apakah anda memungut sampah jika melihat seseorang membuangnya di sembarang tempat ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
9. Apakah anda membakar sampah kertas yang tidak digunakan ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐
10. Apakah anda mengolah kembali sampah dari sisa makanan menjadi kompos ?
  1. Ya ☐
  2. Tidak ☐

### KALENDER MUSIM DESA ERELEMBANG

NO	MUSIM	B U L A N											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
1	ANGIN		√	√	√						√	√	√
2	HUJAN	√	√	√	√						√	√	√
3	KEMARAU								√	√	√	√	
4	PENGOLAHAN KEBUN		√	√	√					√			
5	TANAM			√		√	√						
6	PANEN KEBUN					√			√				
7	KERJA SAWAH	√					√						
8	TANAM		√					√					
9	PANEN SAWAH				√					√			
10	PACEKLIK			√								√	√
11	KERJA KELUAR DESA										√	√	√
12	PEMASARAN				√					√			

## ANALISA POTENSI / MASALAH DAN PENYELESAIAN MASALAH/ BIDANG DESA ERELEMBANG

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
1	<b>BIDANG PENDIDIKAN</b>			
1.1		Sudah ada PAUD Sebagai sarana belajar anak usia 0 – 6 Tahun	Gedung PAUD belum terpelihara secara maksimal	Adanya kelengkapan sarana pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini
1.2		Sebagian besar anak – anak usia sekolah sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena sudah gratis	Sebagian besar anak – anak usia sekolah sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena sudah tidak ada pungutan biaya sekolah namun masih kurang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi	Pendidikan Gratis terus diterapkan dan anak – anak usia sekolah sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA dan tidak ada lagi anak putus sekolah karena sudah tidak ada pungutan biaya sekolah
1.3		Sudah ada Tenaga pendidik yang mengabdikan di sekolah SD sampai SMA	Tenaga pendidik yang mengabdikan di sekolah SD sampai SMA sebagian besar masih honorer dan belum PNS.	Tenaga pendidik yang mengabdikan di sekolah SD sampai SMA sebagian besar sudah PNS.
1.4		Terdapat beberapa anak usia produktif dan beberapa kelompok pemuda di Desa Erelembang	Masih kurang di maksimalkan tenaga dan pikirannya untuk pembangunan Desa .	Pembinaan Generasi Muda
1.5		Terdapat SD Negeri Erelembang	SD Negeri Erelembang yang belum memiliki fasilitas lengkap	Memberikan fasilitas pendidikan yang lengkap untuk menunjang kualitas pendidikan
1.6		Terdapat SD Negeri Bontomanai	SD Negeri Bontomanai yang belum memiliki	Pembangunan gedung
1.7		Terdapat SD Negeri Parangbo'bo	SD Negeri Parangbo'bo yang belum memiliki gedung perpustakaan	Pembangunan gedung perpustakaan.
1.8		Terdapat Mis Matteko	Mis Matteko yang belum memiliki gedung yang memadai	Pembangunan gedung



1.9		Terdapat Mis Simbang	Mis Simbang yang belum memiliki gedung perpustakaan	Pembangunan gedung perpustakaan
2.0		Terdapat SMP seatap Erelembang	SMP seatap Erelembang yang belum memiliki gedung perpustakaan	Pembangunan gedung perpustakaan
2.1		Terdapat SMP seatap Biringpanting	SMP seatap Biringpanting yang belum memiliki perpustakaan	Pembangunan gedung perpustakaan

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
2	<b>BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN</b>			
2.1		Adanya 1 unit Pustu dipakai untuk melayani warga belum memadai	belum memadai untuk perawatan maksimal	Adanya kelengkapan sarana medis untuk pengobatan dan rawat inap
2.2		Sudah ada gedung posyandu 7 buah di semua Dusun	Belum lengkapnya mobile disemua Dusun	Penambahan kelengkapan mobiler disemua posyandu.
2.3		Sebagian masyarakat sudah menyadari pentingnya hidup sehat	Sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir yang rendah. Dan belum memahami pentingnya hidup sehat.	Adanya penyuluhan hidup sehat dan pelatihan keterampilan oleh Kader PKK dan Dasa wisata .
2.7		Adanya Saluran air dari sumber mata air di setiap dusun	Masyarakat mengalirkan air ke rumahnya namun masih menggunakan selang air yang otomatis kebutuhan masyarakat belum terpenuhi secara maksimal	Adanya Perpipaan sehingga pengaliran air ke rumah tangga bisa lebih lancar dan teratur
2.8		Sebagian masyarakat menggunakan PUSTU sebagai tempat berobat .	Sebagian masyarakat yang penyakitnya tidak dapat di layani di Pustu Desa di antarkan ke rumah sakit dengan menggunakan mobil sewa	Sudah ada Ambulance Desa yang dapat mengangkut orang sakit yang tidak dapat di layani di Pustu Desa biasa diantarkan ke

				rumah sakit di Kota terdekat.
2.9		Adanya Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia dan Balita	Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia dan Balita setiap bulan yang masih minim	Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia dan Balita Secara maksimal dan rutin setiap bulan
2.10		Mengadakan Gotong Royong pada setiap hari sabtu	masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban Gotong royong disemua sarana umum yang ada di desa	Semua sarana umum yang ada di desa bersih dan tertata rapi karena partisipasi masyarakat yang peduli akan lingkungannya
2.11		Adanya kader posyandu ditiap – tiap Dusun namun bekerja aktif secara maksimal	Kader posyandu belum aktif secara maksimal untuk melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya dengan baik	Adanya Insentif bulanan untuk Kader Posyandu sehingga lebih memaksimalkan tugas dan fungsinya.
2.12		Sudah ada JamKesMas yang diperlakukan PemDa	JamKesmas belum dirasakan oleh semua lapisan masyarakat desa sehingga Perlu penambahan Jamkesmas bagi masyarakat yang kurang mampu agar tidak kesulitan dalam mendapatkan pelayanan di Rumah sakit	Masyarakat yang kurang mampu lebih mudah dalam mendapatkan pelayanan di Rumah sakit dengan adanya Jamkesmas
2.13				

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
3.1	BIDANG SARANA DAN PRASARANA		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	
3.2		Jalan ke dusun matteko,simbang ,mallenteng dan biring panting	Masih merupakan jalan perkerasan	Adanya pengaspalan jalan
3.3		Sudah ada saluran irigasi yang terdapat di dusun bontomanai,bontoran	Baru sebagian masyarakat bisa memanfaatkan untuk pengairan ke sawah mereka	Penambahan Saluran irigasi untuk pengairan ke persawahan masyarakat bontomanai,bontorannu dan matteko

		nu dan matteko		
3.4		Sudah ada 3 buah MCK di dusun Birinpanting, Simbang dan Dusun Bontorannu	Tidak seimbang antara pemakai dan persediaan MCK yang Sudah Dima, manfaatkan masyarakat yang ada di sekitarnya sebagai tempat mandi dan mencuci	Penambahan MCK di dusun erelembang ,matteko, mallenteng dan Dusun Bontomanai.
3.5		Sudah ada gedung posyandu 7 buah di semua dusun	Kurang lengkapnya mobiler	Penambahan mobiler disemua dusun.
3.6		Sudah ada Lahan TPU	Lahan semakin sempit sehingga Banyak masyarakat yang menggunakan lahan sendiri sebagai tempat pemakaman	Pengadaan lahan Tempat Pemakaman Umum
3.7		Sudah Adanya pasar kecil di dusun erelembang	pasar yang digunakan sebagai tempat menjual oleh para pedagang tapi luas lahan sangat sempit	Penambahan luas lahan yang menjadi tempat penjualan bagi para pedagang dan menjadikan pasar lebih besar.
NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
4	BIDANG SOSIAL BUDAYA			
4.1		Terdapat budaya-budaya local yang dijunjung tinggi oleh masyarakat seperti sipakainga dan sipakatau	Sebagian kecil masyarakat tidak melestarikan nilai-nilai sipakainga' dan sipakatau.	Pemeliharaan Budaya Lokal dengan bimbingan orang-orang tua kepada generasi muda
4.2		Sebagian besar petani belum mengetahui tata cara peningkatan mutu dan produksi hasil pertanian. Serta pengolahan pupuk organik	Masyarakat petani masih mengolah hasil produksi pertanian mereka secara tradisional	Adanya penyuluhan dan bimbingan tentang pengolahan hasil tani dan pemasaran dan cara <b>pengolahan</b> pupuk organik untuk meningkatkan hasil pertanian dan ekonomi masyarakat
4.3		Terdapat Tukang jahit yang ada di Desa	Sebagian masyarakat memanfaatkannya dan merasa	Mengadakan Kursus Menjahit sebagai upaya peningkatan SDM yang ada di desa

		Erelembang	masih perlu penambahan tenaga penjahit pakaian jadi di desa lonjoboko	
<b>4.4</b>		Terdapat produksi keripik pisang yang dikelola secara tradisional	Masyarakat pembuat keripik pisang masih secara tradisional dan produksi belum besar , pemasaran masih local desa Lonjoboko.	Adanya Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang secara modern dan peningkatan hasil produksi keripik sehingga pemasaran bias lebih ditingkatkan .
<b>4.5</b>		Sebagian masyarakat masih sudah menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah	Sebagian masyarakat masih belum menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah sehingga masih ada yang menikahkan anaknya pada usia dini .	Penyuluhan dan Informasi ke masyarakat agar terus memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah dan tidak ada lagi pernikahan Usia dini .
<b>4.6</b>		Terdapat beberapa anak usia produktif dan beberapa kelompok pemuda di Desa Erelembang	Masih kurang di maksimalkan tenaga dan pikirannya untuk pembangunan Desa .	Pembinaan Generasi Muda
<b>4.7</b>		Terdapat SDM di Desa Erelembang	Masih banyak Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan yang belum dilibatkan pada setiap kegiatan yang ada di Desa	Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan harus selalu dilibatkan disetiap kegiatan yang ada di Desa
<b>4.8</b>		Banyaknya aset –aset yang dimiliki Desa	Di Desa belum ada Peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan aset –aset yang dimiliki desa	Adanya Peraturan Desa yang mengatur tentang pengelolaan Aset –aset Desa
<b>4.9</b>		Terdapat beberapa program yang masuk ke Desa	Program yang masuk ke Desa masih tidak terpelihara karena tidak adanya manajemen yang baik	Program yang masuk di Desa dapat terpelihara oleh masyarakat dan pemerintah setempat
<b>4.10</b>		Mengadakan Gotong Royong pada setiap hari minggu	masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban Gotong royong disemua sarana umum yang ada di desa	Semua sarana umum yang ada di desa bersih dan tertata rapi karena partisipasi masyarakat yang peduli akan lingkungannya

4.11		Terdapat Program Pemberdayaan Kelompok Perempuan yang sudah dirasakan manfaatnya dalam masyarakat	Belum ada pembinaan kelompok untuk peningkatan keterampilan kelompok perempuan	Adanya beberapa program yang khusus bagi kelompok usaha kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
4.12		Terdapat 7 kelompok Remaja Masjid di Dusun Erelembang, dusun Bontomanai, dusun Matteko, dusun Bontorannu, dusun mallenteng, dusun simbang dan dusun Biringpanting	Remaja mesjid masih kurang aktif dalam kegiatan pembangunan Desa.	Remaja Masjid merupakan generasi pelanjut pembangunan Desa
4.13		Kelompok sinoman sudah terbentuk di tiap – tiap Dusun	masih kurangnya kesadaran anggota dalam pembayaran iuran bulanan .	Perlunya pembinaan kelompok Sinoman agar para anggota lebih mengetahui Hak dan kewajibannya sebagai anggota Sinoman
4.14		Terdapat kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk kelompok perempuan yang membuka usaha dengan bantuan modal dari PNPM - MP	Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) belum merata kesemua lapisan masyarakat	Penambahan Kelompok SPP serta penambahan modal pada kelompok SPP yang ada di Desa
4.15		Sudah ada jadwal bagi Imam Dusun / RK untuk membina keagamaan masyarakat Desa Erelembang	Belum adanya Insentif bagi para Imam Dusun / RK	Pemberian Insentif bagi para Imam Dusun untuk peningkatan kesejahteraannya

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
4	BIDANG SOSIAL BUDAYA			
4.1		Terdapat budaya-budaya local yang dijunjung tinggi oleh masyarakat seperti sipakainga dan sipakatau	Berkurangnya budaya sipakainga dan sipakatau dikalangan masyarakat	Pemeliharaan Budaya Lokal dengan bimbingan orang-orang tua kepada generasi muda
4.2		Sebagian besar petani belum mengetahui tata cara peningkatan mutu dan produksi hasil pertanian. Serta pengolahan pupuk organic	Masyarakat petani masih mengolah hasil produksi pertanian mereka secara tradisional	Adanya penyuluhan dan bimbingan tentang pengolahan hasil tani dan pemasaran dan cara <b>pengolahan</b> pupuk organic untuk meningkatkan hasil pertanian dan ekonomi masyarakat
4.3		Sebagian masyarakat masih sudah menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah	Sebagian masyarakat masih belum menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah sehingga masih ada yang menikahkan anaknya pada usia dini .	Penyuluhan dan Informasi ke masyarakat agar terus memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah dan tidak ada lagi pernikahan Usia dini .
4.6		Terdapat beberapa anak usia produktif dan beberapa kelompok pemuda di Desa Erelembang	Masih kurang di maksimalkan tenaga dan pikirannya untuk pembangunan Desa .	Pembinaan Generasi Muda
4.7		Terdapat SDM di Desa Erelembang	Masih banyak Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan yang belum dilibatkan pada setiap kegiatan yang ada di Desa	Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan harus selalu dilibatkan disetiap kegiatan yang ada di Desa



<b>4.8</b>		Banyaknya aset –aset yang dimiliki Desa	Di Desa belum ada Peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan aset –aset yang dimiliki desa	Adanya Peraturan Desa yang mengatur tentang pengelolaan Aset –aset Desa
<b>4.9</b>		Terdapat beberapa program yang masuk ke Desa	Program yang masuk ke Desa masih tidak terpelihara karena tidak adanya manajemen yang baik	Program yang masuk di Desa dapat terpelihara oleh masyarakat dan pemerintah setempat
<b>4.10</b>		Mengadakan Gotong Royong pada setiap hari sabtu	masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban Gotong royong disemua sarana umum yang ada di desa	Semua sarana umum yang ada di desa bersih dan tertata rapi karena partisipasi masyarakat yang peduli akan lingkungannya
<b>4.11</b>		Terdapat Program Pemberdayaan Kelompok Perempuan yang sudah dirasakan manfaatnya dalam masyarakat	Belum ada pembinaan kelompok untuk peningkatan keterampilan kelompok perempuan	Adanya beberapa program yang khusus bagi kelompok usaha kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
<b>4.12</b>		Kelompok sinoman sudah terbentuk di tiap – tiap Dusun	masih kurangnya kesadaran anggota dalam pembayaran iuran bulanan .	Perlunya pembinaan kelompok Sinoman agar para anggota lebih mengetahui Hak dan kewajibannya sebagai anggota Sinoman
<b>4.13</b>		Terdapat kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk kelompok perempuan yang membuka usaha dengan bantuan modal dari PNPM - MP	Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) belum merata kesemua lapisan masyarakat	Penambahan Kelompok SPP serta penambahan modal pada kelompok SPP yang ada di Desa
<b>4.14</b>		Sudah ada jadwal bagi Imam Dusun / RK untuk membina	Belum adanya Insentif bagi para Imam Dusun / RK	Pemberian Insentif bagi para Imam Dusun untuk peningkatan kesejahteraannya

		keagamaan masyarakat Desa Erelembang.		
--	--	---------------------------------------	--	--

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
<b>7</b>	<b>BIDANG PERTANIAN, PETERNAKAN dan PERKEBUNAN</b>			
7.1		Pemanfaatan lahan untuk penanaman tanaman	ketersediaan bibit unggul yang masih kurang untuk pemanfaatan lahan .	Tersedianya bibit unggul agar pemanfaatan lahan untuk penanaman tanaman hortikultura
<b>7.2</b>		Sebagian besar warga Desa Erelembang bekerja sebagai petani	Masih ada petani yang belum mengerti sistem teknologi pertanian yang baik	Pengusulan kedinas pertanian untuk memfasilitasi Bimbingan tentang sistem pertanian
<b>7.3</b>		Terdapat lahan yang masih luas untuk dijadikan lahan produktif	Masih ada lahan yang tidak produktif ( lahan tidur )	Sosialisasi dan Bimbingan dalam mengolah lahan tidur menjadi produktif
<b>7.4</b>		Terdapat kelompok tani di Desa Erelembang	Kelompok Tani belum berfungsi optimal	Bimbingan kelompok tani dalam semua sistem
<b>7.5</b>		Terdapat penyuluh pertanian di Desa Erelembang	Penyuluh pertanian tidak berdomisili di Desa sehingga tidak selamanya dapat membimbing petani	Pengadaan penyuluh lapangan bidang pertanian
<b>7.6</b>		Terdapat beberapa mata air di setiap dusun	Penampungan air kurang	Pengadaan Penampungan air (embung) di tiap dusun
<b>7.7</b>		Masyarakat petani hanya menggunakan bibit dan pupuk	Pupuk kimia mahal sedang petani tidak terampil membuat pupuk kompos	Sosialisasi tentang kegunaan pupuk kompos serta Pelatihan pembuatan pupuk kompos



		bantuan dari Desa		
<b>7.8</b>		Ada Lahan untuk budi daya ikan di dusun Matteko	belum ada benih ikan untuk air tawar	Adanya bibit ikan air tawar
<b>7.9</b>		Sebagian besar petani belum mengetahui tata cara peningkatan mutu dan produksi hasil pertanian. Serta pengolahan pupuk organik	Masyarakat petani masih mengolah hasil produksi pertanian mereka secara tradisional	Adanya penyuluhan dan bimbingan tentang pengolahan hasil tani dan pemasaran dan cara <b>pengolahan</b> pupuk organik untuk meningkatkan hasil pertanian dan ekonomi masyarakat



### RENCANA PROGRAM KERJA KEGIATAN LIMA TAHUN

**DESA : ERELEMBANG**  
**KECAMATAN : TOMBOLO PAO**  
**KABUPATEN : GOWA**

N O	BIDANG	VOL	LOKASI	TAHUN					SUMBER DANA				INDIKATOR
			DUSUN/RW/RT	2011	2012	2013	2014	2015	APBD DESA	APBD DAERAH	APBN	LAINNYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	PRASARANA WILAYAH												
	1. Pekerjaan Umum												
	1.1 Pengaspalan Jalan	1,5 Km	Erelembang	√									Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.1 Pengaspalan jalan	1 Km	Simbang		√								Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.2 Pengaspalan jalan	3 Km	Matteko			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.3 Pengaspalan Jalan	3 Km	Bontomanai			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat

	1.4 Pengaspalan Jalan	3 Km	Biring Panting				√						Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.5 Pengaspalan Jalan	7 Km	Ma'lentang					√					Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.6 Perkerasan Jalan	3 Km	Biring Panting	√									Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.7 Perkerasan Jalan	7 Km	Bontomanai (poros pa'barung)		√								Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.8 Perkerasan Jalan	5 Km	Matteko			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.9 Perkerasan Jalan	7 Km	Ma'lentang				√						Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.10 Jembatan	4 Buah	Matteko				√						Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.11 Jembatan	3 Buah	Ma'lentang	√									Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.12 Jembatan	1 Buah	Simbang			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.13 Pembuatan Plat Dweker	1 Buah	Biring Panting	√									Agar tidak terjadi longsor dan abrasi

	1.14 Pembuatan Plat Dweker	3 Buah	Matteko	√									Agar tidak terjadi longsor dan abrasi
	1.15 Pembuatan Plat Dweker	1 Buah	Bontomanai		√								Agar tidak terjadi longsor dan abrasi
	1.16 Pembuatan Plat Dweker	6 Buah	Ma'lenteng			√							Agar tidak terjadi longsor dan abrasi
	1.17 Pelebaran Jalan	1,5 Km	Matteko-Pa'barung	√									Memperlancar sarana transportasi
	1.18 Pelebaran Jalan	1 Km	Erelembang-Pattung		√								Memperlancar sarana transportasi
	1.19 Pemasangan paving blok	50 M	Bontomanai				√						Memperlancar sarana transportasi
	1.20 Pemasangan Paving Blok	40 M	Erelembang (Jln SDN Erelembang)				√						Memperlancar sarana transportasi
	1.21 Pengadaan Gedung PKK	1 Buah	Erelembang		√								Sebagai sarana kegiatan & penyimpanan Administrasi PKK
	1.22 Pengadaan Gedung Pertemuan	1 Buah	Erelembang				√						Sebagai sarana Musyawarah Pemerintah dan Masyarakat
	1.23 Pengadaan MCK	1 Buah	Erelembang	√									
	1.24 Pengadaan MCK	1 Buah	Matteko	√									
	1.25 Pengadaan MCK	1 Buah	Ma'lenteng	√									
	1.26 Pengadaan MCK	1 Buah	Bontomanai	√									
	1.27 Pengadaan	1 Buah	Erelembang			√							

	Baruga Sayang												
	<b>2. Sumber Daya Air</b>												
	2.1 Irigasi	500 M	Bontorannu	√									Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.2 Irigasi	1,5 Km	Bontomanai	√									Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.3 Irigasi	1 Km	Erelembang Malakira		√								Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.4 Irigasi	1 Km	Matteko		√								Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.5 Irigasi	1,5 Km	Erelembang (Matere Sapana)				√						Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.6 Irigasi	1 Km	Erelembang (Matere Ulu Galung)			√							Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.7 Irigasi	1 Km	Erelembang (Matere Toayya)			√							Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.8 Irigasi	4 Km	Biring Panting					√					Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.9 Irigasi	1 Km	Ma'lenteng					√					Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.10 Perpipaan	3 Km	Ma'lenteng	√									Sebagai sarana air bersih masyarakat
	2.11 Perpipaan	2 Km	Biring Panting	√									Sebagai sarana air bersih masyarakat
	2.12 Perpipaan	2 Km	Erelembang		√								Sebagai sarana air bersih masyarakat
	2.13 Perpipaan	2 Km	Matteko					√					Sebagai sarana air bersih masyarakat

II	EKONOMI												
	<b>1. Peternakan / Perikanan</b>												
	1.1 Bantuan Kelompok Ternak	5 Klp	Erelembang	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.2 Bantuan Kelompok Ternak	5 Klp	Ma'lenteng			√							Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.3 Bantuan Kelompok Ternak	3 Klp	Bontorannu				√						Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.4 Bantuan Kelompok Ternak	3 Klp	Matteko	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.5 Bantuan Kelompok Ternak	3 Klp	Biring Panting	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.6 Bantuan Kelompok Ternak	3 Klp	Simbang					√					Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.7 Bantuan Kelompok Ternak	3 Klp	Bontomanai					√					Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.8 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Simbang	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.9 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Bontomanai	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.10 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Erelembang	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Erelembang
	1.11 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Bontorannu	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Bontorannu

	1.12 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Matteko			√							Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Matteko
	1.13 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Ma'lenteng			√							Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ma'lenteng
	1.14 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Biring Panting			√							Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Biring Panting
	<b>2. Pertanian</b>												
	2.1 Pembangunan Penangkaran Bibit	3 Buah	Biring Panting		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.2 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Matteko		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.3 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Erelembang		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.4 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Bontorannu		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.5 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Bontomanai		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.6 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Simbang		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.7 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Ma'lenteng		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.8 Pengadaan Bibit Kayu	10.000	Ma'lenteng	√									Peningkatan Kesejahteraan

	Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa												Masyarakat
	2.9 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Bontomannai	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2..10 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Bontorannu	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.11 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Erelembang		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.12 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Matteko		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.13 Pembuatan Cekdam/Embun	4 Buah	Biring Panting	√									Adanya penampungan air agar masyarakat tidak kekurangan air
	2.14 Pembuatan Cekdam/Embun	1Buah	Matteko		√								Adanya penampungan air agar masyarakat tidak kekurangan air
	2.15 Pembuatan Cekdam/Embun	1 Buah	Bontorannu		√								Adanya penampungan air agar tidak kekurangan air
	2.16 Pembuatan Cekdam/Embun	1 Buah	Erelembang	√									Adanya penampungan air agar masyarakat tidak kekurangan air
	2.17 Bantuan Kelompok Tani Kentang	8 Klp	Biring Panting	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.18 Bantuan Kelompok	1 Klp	Erelembang		√								Peningkatan Kesejahteraan



	Tani Kentang												Masyarakat
	<b>3. Perdagangan / Perindustrian</b>												
	3.1 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Erelembang		√								Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengelolah sawah
	3.2 Pengadaan Traktor Tangan	2 Buah	Biring Panting		√								Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengelolah sawah
	3.3 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Simbang		√								Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengelolah sawah
	3.4 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Matteko		√								Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengelolah sawah
	3.5 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Bontorannu		√								Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengelolah sawah
<b>III</b>	<b>SOSIAL BUDAYA</b>												
	<b>1. Pendidikan</b>												
	1.1 Pengadaan gedung sekolah (MIS)	5 kelas	Bontorannu		√								Semua anak usia sekolah di Dusun Bontorannu dapat menikmati pendidikan
	1.2 Pengadaan gedung sekolah (MIS)	3 kelas	Simbang	√									Semua anak usia sekolah di Dusun Simbang dapat menikmati pendidikan
	1.3 Pengadaan gedung	3 kelas	Matteko	√									Semua anak usia sekolah di Dusun

	sekolah (MIS)												Simbang dapat menikmati pendidikan
	1.4 Pengadaan TK	1 Buah	Erelembang			√							Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.5 Pengadaan TK	1 Buah	Simbang	√									Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.6 Pengadaan TK	1 Buah	Bontorannu	√									Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.7 Pengadaan TK	1 Buah	Biring Panting			√							Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.8 Pengadaan TK	1 Buah	Ma'lenteng			√							Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.9 Pengadaan TK	1 Buah	Matteko				√						Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.10 Pengadaan TK	1 Buah	Bontomanai				√						Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	<b>2. Sumber Daya Manusia</b>												
	2.1 Pelatihan Kader PKK, Dasawisma dan Kader posyandu	50	Semua Dusun	√									Meningkatnya kualitas Kader PKK, Dasawisma dan kader Posyandu dalam menjalankan tugas dan fungsinya
	2.2 Pelatihan Peningkatan Kapasitas Aparat Desa		Semua Dusun	√									Meningkatnya kualitas Aparat Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
	2.3 Mengadakan Kursus menjahit	35 orang	Semua Dusun	√									Masyarakat sudah mahir menjahit sehingga mampu membuka lapangan kerja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PETA DESA ERELEMBANG





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BERITA ACARA MUSYAWARAH DALAM PENYUSUNAN RPJM DESA**

Berkaitan dengan rencana pelaksanaan Musyawarah Desa Tahun 2010, di Desa Erelelembang, Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi – Selatan dalam rangka penyusunan dan pembahasan RPJM Desa, maka pada hari ini :

Hari dan Tanggal	: Jum'at, 1 Oktober 2011
Jam	: 09.00 WITA
Tempat	: Kantor Desa Erelembang

Telah diselenggarakan Musyawarah Penyusunan RPJM Desa yang dihadiri oleh wakil – wakil dari kelompok, Dusun dan Tokoh Masyarakat serta unsur lain yang terkait di Desa sebagai mana tercantum dalam daftar hadir terlampir.

Materi atau topik yang dibahas dalam musyawarah di Desa yang bertindak selaku unsur pimpinan rapat dan Narasumber adalah :

- a. Materi atau topik
  - Pelaksanaan program kegiatan penyusunan RPJM Desa Tahun 2011 – 2015
  - Pembentukan Tim Perumus Penyusunan RPJM Desa
- b. Unsur Pimpinan Rapat dan Narasumber
  - Pimpinan rapat : Drs H Ibrahim Baddu, MM (Kepala Desa Erelembang)
  - Sekretaris/Notulen : Saripuddin L (Sekertaris Desa)
  - Narasumber :
    1. Mursalim Pattopoi (Kasi Pemb. Kec. Tombolo Pao)
    2. Mahyuddin (FK PNPM – MP Kec. Tombolo Pao)
    3. Muh Arfa Sewang (ketua UPK PNPM – MP Kec. Tombolo Pao)
    4. Ansar S.Ag (KPMD)

Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi terhadap materi atau topic diatas selanjutnya seluruh peserta memutuskan beberapa hal yang yang berketetapan menjadi keputusan akhir musyawarah tersebut yaitu :

- a. Menetapkan usulan – usulan program kegiatan pembangunan pada bidang – bidang Prasarana Wilayah, Sosial BUDaya, Pemerintahan dan Ekonomi.
- b. Terbentuknya komisi – komisi untuk merumuskan program kegiatan RPJM Desa Tahun 2011 – 2015.

Peserta menyepakati dan menantangi berita acara musyawarah RPJM Desa selanjutnya keputusan diambil secara musyawarah / mufakad.

**Erelembang, 1 oktober 2010**

**PIMPINAN**

**NOTULEN**

**DRS H IBRAHIM BADDU, MM**

**SARIFUDDIN L**

**MENGETAHUI  
KEPALA DESA ERELEMBANG**

**DRS H IBRAHIM BADDU, MM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Mengetahui dan menyetujui wakil dan peserta musyawarah Desa :**

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Muh Naim, S. Ag	Ketua BPD	.....
2	Mustafa R	Kadus	.....
3	Drs Abdul Gani	Kadus	.....
4	Norma, S.Pdi	KPMD	.....
5	Yunus	Tokoh Masyarakat	.....



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN TOMBOLO PAO  
DESA ERELEMBANG**

**DAFTAR HADIR**

**Agenda /acara** : Rapat Penyusunan RPJM Desa TA 2011 – 2015  
**Hari/Tanggal** : Jum'at/1 Oktober 2010  
**Tempat** : Kantor Desa Erelembang

No	Nama	Alamat	Jabatan	Tanda tangan

**Erelembang, 1 oktober 2010**

**Kepala Desa Erelembang**

**Drs H Ibrahim Baddu,MM**





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN TOMBOLO PAO  
DESA ERELEMBANG**

---

**DAFTAR HADIR**

**Agenda /acara** : Rapat Penyusunan RPJM Desa TA 2011 – 2015  
**Hari/Tanggal** : Jum'at/1 Oktober 2010  
**Tempat** : Kantor Desa Erelembang

No	Nama	Alamat	Jabatan	Tanda tangan

**Erelembang, 1 oktober 2010  
Kepala Desa Erelembang**

**Drs H Ibrahim Baddu,MM**

**KEPALA DUSUN BONTOMANAI**



**SAMSUDDIN S**

**KEPALA DUSUN BONTORANNU**



**M YAKIN AT**

**KEPALA DUSUN SIMBANG**



**M DAHLAN TS**

**KEPALA DUSUN MA'LENTENG**



**MUH YUNUS R**

## KAUR PEMERINTAHAN



**MUH SA'AD, S.AG**

**KPMD**



**ANSAR S.AG**

**KAUR UMUM**



**(MUH TAHIR S.PD.I)**

**KEPALA DUSUN ERELEMBANG**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



**MUSTAFA RAHMA**



**KETUA TP PKK DESA ERELEMBANG**



**HJ SABIA B S.PDI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## KALENDER MUSIM DESA ERELEMBANG





NO	MUSIM	B U L A N											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
1	ANGIN		√	√	√						√	√	√
2	HUJAN	√	√	√	√						√	√	√
3	KEMARAU								√	√	√	√	
4	PENGOLAHAN KEBUN		√	√	√					√			
5	TANAM			√		√	√						
6	PANEN KEBUN					√			√				
7	KERJA SAWAH	√					√						
8	TANAM		√					√					
9	PANEN SAWAH				√					√			
10	PACEKLIK			√								√	√
11	KERJA KELUAR DESA										√	√	√
12	PEMASARAN				√					√			

**ANALISA POTENSI / MASALAH DAN PENYELESAIAN MASALAH/ BIDANG  
DESA ERELEMBANG**

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
1	BIDANG PENDIDIKAN			
1.1		Sudah ada PAUD Sebagai sarana belajar anak usia 0 – 6 Tahun	Gedung PAUD belum terpelihara secara maksimal	Adanya kelengkapan sarana pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini
1.2		Sebagian besar anak – anak usia sekolah sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena sudah gratis	Sebagian besar anak – anak usia sekolah sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA karena sudah tidak ada pungutan biaya sekolah namun masih kurang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi	Pendidikan Gratis terus diterapkan dan anak – anak usia sekolah sudah melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA dan tidak ada lagi anak putus sekolah karena sudah tidak ada pungutan biaya sekolah
1.3		Sudah ada Tenaga pendidik yang mengabdikan di sekolah SD sampai SMA	Tenaga pendidik yang mengabdikan di sekolah SD sampai SMA sebagian besar masih honorer dan belum PNS.	Tenaga pendidik yang mengabdikan di sekolah SD sampai SMA sebagian besar sudah PNS.
1.4		Terdapat beberapa anak usia produktif dan beberapa kelompok pemuda di Desa Lonjoko	Masih kurang di maksimalkan tenaga dan pikirannya untuk pembangunan Desa .	Pembinaan Generasi Muda
1.5		Sudah ada komite sekolah di SD Mala'lang dan SD Lebong	Komite sekolah belum berfungsi dengan maksimal	Pengurus dan anggota memahami Fungsi dan tugas organisasi
1.6		Terdapat SD Negeri Lebong	SD Negeri Lebong yang belum memiliki gedung perpustakaan	Pembangunan gedung perpustakaan di SD lebong
1.7		Terdapat 2 buah	Masih membutuhkan Bangunan Unit	Pembangunan Unit Sekolah Baru di desa

		sekolah dasar di Desa Lonjoboko	Sekolah Baru untuk menampung kelebihan anak didik usia SD di ke 4 dusun di Desa Tombongi	Lonjoboko
1.8		Sudah ada 2 buah sekolah dasar di Desa Lonjoboko	Tiap Sekolah belum mempunyai perpustakaan yang memadai	Pembangunan Perpustakaan dan pengadaan buku-buku bacaan di beberapa sekolah

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
2	BIDANG KESEHATAN DAN LINGKUNGAN			
2.1		Adanya 1 unit Pustu dipakai untuk melayani warga belum memadai	belum memadai untuk perawatan maksimal	Adanya kelengkapan sarana medis untuk pengobatan dan rawat inap
2.2		Sudah ada gedung posyandu 7 buah di semua Dusun	Belum lengkapnya mobile disemua Dusun	Penambahan kelengkapan mobiler disemua posyandu.
2.3		Sebagian masyarakat sudah menyadari pentingnya hidup sehat	Sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir yang rendah. Dan belum memahami pentingnya hidup sehat.	Adanya penyuluhan hidup sehat dan pelatihan keterampilan oleh Kader PKK dan Dasa wisma .
2.7		Sudah ada MCK dua buah di Lebong dan Galesong	Tidak seimbang antara pemakai dan persediaan MCK yang Sudah Dimanfaatkan masyarakat yang ada di sekitarnya sebagai tempat mandi dan mencuci	Penambahan MCK di Bontoloe dan Bikokoro
2.8		Adanya Saluran air dari sumber mata air di setiap dusun	Masyarakat mengalirkan air ke rumahnya namun masih menggunakan selang air yang otomatis kebutuhan masyarakat belum terpenuhi secara maksimal	Adanya Perpipaan sehingga pengaliran air ke rumah tangga bisa lebih lancar dan teratur
2.9		Sebagian masyarakat	Sebagian masyarakat yang	Sudah ada Ambulance Desa yang dapat

		menggunakan PUSTU sebagai tempat berobat .	penyakitnya tidak dapat di layani di Pustu Desa di antarkan ke rumah sakit dengan menggunakan mobil sewa	mengangkut orang sakit yang tidak dapat di layani di Pustu Desa bias diantarkan ke rumah sakit di Kota terdekat.
<b>2.10</b>		Adanya Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia dan Balita	Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia dan Balita setiap bulan yang masih minim	Bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia dan Balita Secara maksimal dan rutin setiap bulan
<b>2.11</b>		Mengadakan Gotong Royong pada setiap hari minggu	masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban Gotong royong disemua sarana umum yang ada di desa	Semua sarana umum yang ada di desa bersih dan tertata rapi karena partisipasi masyarakat yang peduli akan lingkungannya
<b>2.12</b>		Adanya kader posyandu di tiap – tiap Dusun namun bekerja aktif secara maksimal	Kader posyandu belum aktif secara maksimal untuk melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya dengan baik	Adanya Insentif bulanan untuk Kader Posyandu sehingga lebih memaksimalkan tugas dan fungsinya.
<b>2.13</b>		Sudah ada JamKesMas yang diperlakukan PemDa	JamKesmas belum dirasakan oleh semua lapisan masyarakat desa sehingga Perlu penambahan Jamkesmas bagi masyarakat yang kurang mampu agar tidak kesulitan dalam mendapatkan pelayanan di Rumah sakit.	Masyarakat yang kurang mampu lebih mudah dalam mendapatkan pelayanan di Rumah sakit dengan adanya Jamkesmas

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
3	BIDANG SARANA DAN PRASARANA			
3.2		Jembatan bambu ( Usaraka - Asana )	sebagai Sarana jalan penghubung usaraka – Asana yang setiap saat harus dig anti bila sudah lapuk	Adanya jembatan gantung untuk memudahkan masyarakat untuk memasarkan hasil pertanian
3.3				
3.4		Sudah ada saluran irigasi yang terdapat di dusun tombongi	Baru sebagian masyarakat bisa memanfaatkan untuk pengairan ke sawah mereka	Penambahan Saluran irigasi untuk pengairan ke persawahan masyarakat Mala'lang dan Kampung Beru
3.5		Sudah ada selokan di pinggir jalan yang belum di pasang talud	Air yang meluap di arahkan masyarakat ke sawah yang ada di pinggir jalan aspal	Pemasangan talud sepanjang jalan Jonggowa – Lebong sehingga air tidak lagi masuk ke jalan bila terjadi hujan
3.6		Sudah ada MCK dua buah di Lebong dan Galesong	Tidak seimbang antara pemakai dan persediaan MCK yang Sudah Dimanfaatkan masyarakat yang ada di sekitarnya sebagai tempat mandi dan mencuci	Penambahan MCK di Bontoloe dan Bikokoro
3.7		Sudah ada gedung posyandu 2 buah di Dusun Kampung Beru dan Dusun Tombongi	Masyarakat dari dusun lain jauh untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan Lansia, balita dan Ibu Hamil	Penambahan 2 unit posyandu sehingga tiap dusun sudah memiliki masing-masing posyandu yang lebih mudah dijangkau dan dekat dari pemukiman mereka.
3.7		Sudah adanya kantor PKK	Mobiler belum lengkap	Penambahan mobile
3.9		Jalan tanah ke TPU Lebong	Sering di lewati ternak sehingga menjadi becek dan tidak tertata rapi.	Pemasangan Paving agar jalan ke TPU Lebong tertata rapi
3.10		Sudah Lahan TPU	Lahan semakin sempit sehingga Banyak masyarakat yang menggunakan lahan sendiri sebagai tempat pemakaman	Pengadaan lahan Tempat Pemakaman Umum
3.11		Adanya jalan pintas sebagai penghubung	Jalan dari Bikokoro ke Kamp. Beru sampai Tombongi sebagai sarana	Pengaspalan jalan dari Bikokoro ke Kamp. Beru sampai Tombongi sehingga lebih

		masyarakat dari Bikokoro ke Kamp.Beru sampai Tombongi	transportasi masyarakat yang belum di Aspal	memperlancar transportasi masyarakat
<b>3.12</b>		Sudah Adanya los pasar	Los pasar yang digunakan sebagai tempat menjual oleh para pedagang tapi belum cukup untuk semua pedagang yang ada	Penambahan los pasar yang menjadi tempat penjualan bagi para pedagang dan menjadikan pasar lebih terlihat rapi dan teratur
<b>3.13</b>		Terdapat 2 buah sekolah dasar di Desa Lonjoboko	Masih membutuhkan Bangunan Unit Sekolah Baru untuk menampung kelebihan anak didik usia SD di ke 4 dusun di Desa Tombongi	Pembangunan Unit Sekolah Baru di desa Lonjoboko
<b>3.14</b>		Sudah ada 2 buah sekolah dasar di Desa Lonjoboko	Tiap Sekolah belum mempunyai perpustakaan yang memadai	Pembangunan Perpustakaan dan pengadaan buku-buku bacaan di beberapa sekolah

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
<b>4</b>	<b>BIDANG SOSIAL BUDAYA</b>			
4.1		Terdapat budaya-budaya local yang dijunjung tinggi oleh masyarakat seperti sipakainga dan sipakatau		Pemeliharaan Budaya Lokal dengan bimbingan orang-orang tua kepada generasi muda
<b>4.2</b>		Sebagian besar petani belum mengetahui tata cara peningkatan mutu dan produksi hasil pertanian. Serta pengolahan pupuk organik	Masyarakat petani masih mengolah hasil produksi pertanian mereka secara tradisional	Adanya penyuluhan dan bimbingan tentang pengolahan hasil tani dan pemasaran dan cara <b>pengolahan</b> pupuk organik untuk meningkatkan hasil pertanian dan ekonomi masyarakat
<b>4.3</b>		Terdapat Tukang jahit yang ada di Desa Lonjoboko	Sebagian masyarakat memanfaatkannya dan merasa masih perlu penambahan tenaga	Mengadakan Kursus Menjahit sebagai upaya peningkatan SDM yang ada di desa

			penjahit pakaian jadi di desa lonjoboko	
<b>4.4</b>		Terdapat produksi keripik pisang yang dikelola secara tradisional	Masyarakat pembuat keripik pisang masih secara tradisional dan produksi belum besar , pemasaran masih local desa Lonjoboko.	Adanya Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang secara modern dan peningkatan hasil produksi keripik sehingga pemasaran bias lebih ditingkatkan .
<b>4.5</b>		Sebagian masyarakat masih sudah menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah	Sebagian masyarakat masih belum menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah sehingga masih ada yang menikahkan anaknya pada usia dini .	Penyuluhan dan Informasi ke masyarakat agar terus memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah dan tidak ada lagi pernikahan Usia dini .
<b>4.6</b>		Terdapat beberapa anak usia produktif dan beberapa kelompok pemuda di Desa Lonjoboko	Masih kurang di maksimalkan tenaga dan pikirannya untuk pembangunan Desa .	Pembinaan Generasi Muda
<b>4.7</b>		Terdapat SDM di Desa Lonjoboko	Masih banyak Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan yang belum dilibatkan pada setiap kegiatan yang ada di Desa	Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan harus selalu dilibatkan disetiap kegiatan yang ada di Desa
<b>4.8</b>		Banyaknya aset –aset yang dimiliki Desa	Di Desa belum ada Peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan aset –aset yang dimiliki desa	Adanya Peraturan Desa yang mengatur tentang pengelolaan Aset –aset Desa
<b>4.9</b>		Terdapat beberapa program yang masuk ke Desa	Program yang masuk ke Desa masih tidak terpelihara karena tidak adanya manajemen yang baik	Program yang masuk di Desa dapat terpelihara oleh masyarakat dan pemerintah setempat
<b>4.10</b>		Mengadakan Gotong Royong pada setiap hari minggu	masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban Gotong royong disemua sarana umum yang ada di desa	Semua sarana umum yang ada di desa bersih dan tertata rapi karena partisipasi masyarakat yang peduli akan lingkungannya



4.11		Terdapat Program Pemberdayaan Kelompok Perempuan yang sudah dirasakan manfaatnya dalam masyarakat	Belum ada pembinaan kelompok untuk peningkatan keterampilan kelompok perempuan	Adanya beberapa program yang khusus bagi kelompok usaha kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
4.12		Terdapat 2 kelompok Remaja Masjid di Dusun Bontoloe dan dusun Galesong	Remaja mesjid masih kurang aktif dalam berkegiatan pembangunan Desa.	Remaja Masjid merupakan generasi pelanjut pembangunan Desa
4.13		Kelompok sinoman sudah terbentuk di tiap – tiap Dusun	masih kurangnya kesadaran anggota dalam pembayaran iuran bulanan .	Perlunya pembinaan kelompok Sinoman agar para anggota lebih mengetahui Hak dan kewajibannya sebagai anggota Sinoman
4.14		Terdapat kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk kelompok perempuan yang membuka usaha dengan bantuan modal dari PNPM - MP	Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) belum merata kesemua lapisan masyarakat	Penambahan Kelompok SPP serta penambahan modal pada kelompok SPP yang ada di Desa
4.15		Sudah ada jadwal bagi Imam Dusun / RK untuk membina keagamaan masyarakat Desa Lonjoboko.	Belum adanya Insentif bagi para Imam Dusun / RK	Pemberian Insentif bagi para Imam Dusun untuk peningkatan kesejahteraannya



NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
4	BIDANG SOSIAL BUDAYA			
4.1		Terdapat budaya-budaya local yang dijunjung tinggi oleh masyarakat seperti sipakainga dan sipakatau		Pemeliharaan Budaya Lokal dengan bimbingan orang-orang tua kepada generasi muda
4.2		Sebagian besar petani belum mengetahui tata cara peningkatan mutu dan produksi hasil pertanian. Serta pengolahan pupuk organic	Masyarakat petani masih mengolah hasil produksi pertanian mereka secara tradisional	Adanya penyuluhan dan bimbingan tentang pengolahan hasil tani dan pemasaran dan cara <b>pengolahan</b> pupuk organic untuk meningkatkan hasil pertanian dan ekonomi masyarakat
4.3		Terdapat Tukang jahit yang ada di Desa Lonjoboko	Sebagian masyarakat memanfaatkannya dan merasa masih perlu penambahan tenaga penjahit pakaian jadi di desa lonjoboko	Mengadakan Kursus Menjahit sebagai upaya peningkatan SDM yang ada di desa
4.4		Terdapat produksi keripik pisang yang dikelola secara tradisional	Masyarakat pembuat keripik pisang masih secara tradisional dan produksi belum besar, pemasaran masih local desa Lonjoboko.	Adanya Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang secara modern dan peningkatan hasil produksi keripik sehingga pemasaran bias lebih ditingkatkan .
4.5		Sebagian masyarakat masih sudah menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah	Sebagian masyarakat masih belum menyadari pentingnya pendidikan anak usia sekolah sehingga masih ada yang menikahkan anaknya pada usia dini .	Penyuluhan dan Informasi ke masyarakat agar terus memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah dan tidak ada lagi pernikahan Usia dini .
4.6		Terdapat beberapa	Masih kurang di maksimalkan	Pembinaan Generasi Muda

		anak usia produktif dan beberapa kelompok pemuda di Desa Lonjoboko	tenaga dan pikirannya untuk pembangunan Desa .	
<b>4.7</b>		Terdapat SDM di Desa Lonjoboko	Masih banyak Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan yang belum dilibatkan pada setiap kegiatan yang ada di Desa	Kaum miskin, perempuan, dan termarginalkan harus selalu dilibatkan disetiap kegiatan yang ada di Desa
<b>4.8</b>		Banyaknya aset –aset yang dimiliki Desa	Di Desa belum ada Peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan aset –aset yang dimiliki desa	Adanya Peraturan Desa yang mengatur tentang pengelolaan Aset –aset Desa
<b>4.9</b>		Terdapat beberapa program yang masuk ke Desa	Program yang masuk ke Desa masih tidak terpelihara karena tidak adanya manajemen yang baik	Program yang masuk di Desa dapat terpelihara oleh masyarakat dan pemerintah setempat
<b>4.10</b>		Mengadakan Gotong Royong pada setiap hari minggu	masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban Gotong royong disemua sarana umum yang ada di desa	Semua sarana umum yang ada di desa bersih dan tertata rapi karena partisipasi masyarakat yang peduli akan lingkungannya
<b>4.11</b>		Terdapat Program Pemberdayaan Kelompok Perempuan yang sudah dirasakan manfaatnya dalam masyarakat	Belum ada pembinaan kelompok untuk peningkatan keterampilan kelompok perempuan	Adanya beberapa program yang khusus bagi kelompok usaha kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
<b>4.12</b>		Terdapat 2 kelompok Remaja Masjid di Dusun Bontoloe dan dusun Galesong	Remaja mesjid masih kurang aktif dalam berkegiatan pembangunan Desa.	Remaja Masjid merupakan generasi pelanjut pembangunan Desa
<b>4.13</b>		Kelompok sinoman sudah terbentuk di tiap – tiap Dusun	masih kurangnya kesadaran anggota dalam pembayaran iuran bulanan .	Perlunya pembinaan kelompok Sinoman agar para anggota lebih mengetahui Hak dan kewajibannya sebagai anggota Sinoman

<b>4.14</b>		Terdapat kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk kelompok perempuan yang membuka usaha dengan bantuan modal dari PNPM - MP	Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) belum merata kesemua lapisan masyarakat	Penambahan Kelompok SPP serta penambahan modal pada kelompok SPP yang ada di Desa
<b>4.15</b>		Sudah ada jadwal bagi Imam Dusun / RK untuk membina keagamaan masyarakat Desa Lonjoboko.	Belum adanya Insentif bagi para Imam Dusun / RK	Pemberian Insentif bagi para Imam Dusun untuk peningkatan kesejahteraannya

NO	BIDANG	POTENSI	MASALAH	PENYELESAIAN MASALAH
<b>7</b>	<b>BIDANG PERTANIAN, PETERNAKAN dan PERKEBUNAN</b>			
7.1		Pemanfaatan lahan untuk penanaman tanaman	ketersediaan bibit unggul yang masih kurang untuk pemanfaatan lahan .	Tersedianya bibit unggul agar pemanfaatan lahan untuk penanaman tanaman hortikultura
<b>7.2</b>		Sebagian besar warga Desa Lonjoboko bekerja sebagai petani	Masih ada petani yang belum mengerti sistem teknologi pertanian yang baik	Pengusulan kedinas pertanian untuk memfasilitasi Bimbingan tentang sistem pertanian
<b>7.3</b>		Terdapat lahan yang masih luas untuk dijadikan lahan	Masih ada lahan yang tidak produktif ( lahan tidur )	Sosialisasi dan Bimbingan dalam mengolah lahan tidur menjadi produktif

		produktif		
7.4		Terdapat kelompok tani di Desa Lonjoboko	Kelompok Tani belum berfungsi optimal	Bimbingan kelompok tani dalam semua sistem
7.5		Terdapat penyuluh pertanian di Desa Lonjoboko	Penyuluh pertanian tidak berdomisili di Desa sehingga tidak selamanya dapat membimbing petani	Pengadaan penyuluh lapangan bidang pertanian
7.6		Terdapat beberapa mata air di setiap dusun	Penampungan air kurang	Pengadaan Penampungan air (embung) di tiap dusun
7.7		Masyarakat petani hanya menggunakan bibit dan pupuk bantuan dari Desa	Pupuk kimia mahal sedang petani tidak terampil membuat pupuk kompos	Sosialisasi tentang kegunaan pupuk kompos serta Pelatihan pembuatan pupuk kompos
7.8		Ada Lahan untuk budi daya ikan di RW I Lebong	belum ada benih ikan untuk air tawar	Adanya bibit ikan air tawar
7.9		Lahan persawahan yang ada di wilayah Utara Desa Lonjoboko masih merupakan sawah tadah hujan	Pengairan belum teratur dan masih sawah tadah hujan karena belum ada irigasi	Adanya Irigasi dan Pengadaan Bibit Padi unggul.
7.10		Sebagian besar petani belum mengetahui tata cara peningkatan mutu dan produksi hasil pertanian. Serta pengolahan pupuk organik	Masyarakat petani masih mengolah hasil produksi pertanian mereka secara tradisional	Adanya penyuluhan dan bimbingan tentang pengolahan hasil tani dan pemasaran dan cara <b>pengolahan</b> pupuk organik untuk meningkatkan hasil pertanian dan ekonomi masyarakat

### RENCANA PROGRAM KERJA KEGIATAN LIMA TAHUN

**DESA : ERELEMBANG**  
**KECAMATAN : TOMBOLO PAO**  
**KABUPATEN : GOWA**

N O	BIDANG	VOL	LOKASI	TAHUN					SUMBER DANA				INDIKATOR
			DUSUN/RW/RT	2011	2012	2013	2014	2015	APBD DESA	APBD DAERAH	APBN	LAINNYA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	PRASARANA WILAYAH												
	1. Pekerjaan Umum												
	1.1 Pengaspalan Jalan	1,5 Km	Erelembang	√									Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.1 Pengaspalan jalan	1 Km	Simbang		√								Melancarkan sarana transportasi masyarakat

	1.2 Pengaspalan jalan	3 Km	Matteko			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.3 Pengaspalan Jalan	3 Km	Bontomanai			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.4 Pengaspalan Jalan	3 Km	Biring Panting				√						Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.5 Pengaspalan Jalan	7 Km	Ma'lenteng					√					Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.6 Perkerasan Jalan	3 Km	Biring Panting	√									Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.7 Perkerasan Jalan	7 Km	Bontomanai (poros pa'barung)		√								Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.8 Perkerasan Jalan	5 Km	Matteko			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.9 Perkerasan Jalan	7 Km	Ma'lenteng				√						Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.10 Jembatan	4 Buah	Matteko				√						Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.11 Jembatan	3 Buah	Ma'lenteng	√									Melancarkan sarana transportasi masyarakat

	1.12 Jembatan	1 Buah	Simbang			√							Melancarkan sarana transportasi masyarakat
	1.13 Pembuatan Plat Dweker	1 Buah	Biring Panting	√									Agar tidak terjadi longsor dan abrasi
	1.14 Pembuatan Plat Dweker	3 Buah	Matteko	√									Agar tidak terjadi longsor dan abrasi
	1.15 Pembuatan Plat Dweker	1 Buah	Bontomanai		√								Agar tidak terjadi longsor dan abrasi
	1.16 Pembuatan Plat Dweker	6 Buah	Ma'lenteng			√							Agar tidak terjadi longsor dan abrasi
	1.17 Pelebaran Jalan	1,5 Km	Matteko-Pa'barung	√									Memperlancar sarana transportasi
	1.18 Pelebaran Jalan	1 Km	Erelembang-Pattung		√								Memperlancar sarana transportasi
	1.19 Pemasangan paving blok	50 M	Bontomanai					√					Memperlancar sarana transportasi
	1.20 Pemasangan Paving Blok	40 M	Erelembang (Jln SDN Erelembang)				√						Memperlancar sarana transportasi
	1.21 Pengadaan Gedung PKK	1 Buah	Erelembang		√								Sebagai sarana kegiatan & penyimpanan Administrasi PKK
	1.22 Pengadaan Gedung Pertemuan	1 Buah	Erelembang					√					Sebagai sarana Musyawarah Pemerintah dan Masyarakat

	1.23 Pengadaan MCK	1 Buah	Erelembang	√									
	1.24 Pengadaan MCK	1 Buah	Matteko	√									
	1.25 Pengadaan MCK	1 Buah	Ma'lenteng	√									
	1.26 Pengadaan MCK	1 Buah	Bontomanai	√									
	1.27 Pengadaan Baruga Sayang	1 Buah	Erelembang		√								
	<b>2. Sumber Daya Air</b>												
	2.1 Irigasi	500 M	Bontorannu	√									Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.2 Irigasi	1,5 Km	Bontomanai	√									Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.3 Irigasi	1 Km	Erelembang Malakira		√								Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.4 Irigasi	1 Km	Mattteko		√								Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.5 Irigasi	1,5 Km	Erelembang (Matere Sapana)			√							Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.6 Irigasi	1 Km	Erelembang (Matere Ulu Galung)		√								Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.7 Irigasi	1 Km	Erelembang (Matere Toayya)			√							Memperlancar pengairan diareal persawahan
	2.8 Irigasi	4 Km	Biring Panting					√					Memperlancar pengairan diareal persawahan



[illegible]

	ternak Unggas												Kesejahteraan Masyarakat
	1.9 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Bontomanai	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.10 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Erelembang	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	1.11 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Bontorannu	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Bontorannu
	1.12 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Matteko		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Matteko
	1.13 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Ma'lenteng		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Ma'lenteng
	1.14 Pengadaan Kelompok ternak Unggas	2 Klp	Biring Panting		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Biring Panting
	<b>2. Pertanian</b>												
	2.1 Pembangunan Penangkaran Bibit	3 Buah	Biring Panting		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.2 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Matteko		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.3 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Erelembang		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.4 Pengadaan Bibit Padi	1 Ton	Bontorannu		√								Peningkatan Kesejahteraan

	Varietas Unggul												Masyarakat
	2.5 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Bontomanai		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.6 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Simbang		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.7 Pengadaan Bibit Padi Varietas Unggul	1 Ton	Ma'lenteng		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.8 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Ma'lenteng	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.9 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Bontomannai	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2..10 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Bontorannu	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.11 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Erelembang		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.12 Pengadaan Bibit Kayu Celebtus, Sengon, Bayam dan jawa	10.000	Matteko		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.13 Pembuatan Cekdam/Embun	4 Buah	Biring Panting	√									Adanya penampungan air agar masyarakat

													tidak kekurangan air
	2.14 Pembuatan Cekdam/Embun	1Buah	Matteko			√							Adanya penampungan air agar masyarakat tidak kekurangan air
	2.15 Pembuatan Cekdam/Embun	1 Buah	Bontorannu			√							Adanya penampungan air agar tidak kekurangan air
	2.16 Pembuatan Cekdam/Embun	1 Buah	Erelembang	√									Adanya penampungan air agar masyarakat tidak kekurangan air
	2.17 Bantuan Kelompok Tani Kentang	8 Klp	Biring Panting	√									Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	2.18 Bantuan Kelompok Tani Kentang	1 Klp	Erelembang		√								Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
	<b>3. Perdagangan / Perindustrian</b>												
	3.1 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Erelembang		√								Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengelolah sawah
	3.2 Pengadaan Traktor Tangan	2 Buah	Biring Panting		√								Memberikan kemudahan kepada petani dalam mengelolah sawah
	3.3 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Simbang		√								Memudahkan petani dalam mengelolah sawah
	3.4 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Matteko		√								Memudahkan petani dalam mengelolah sawah

	3.5 Pengadaan Traktor Tangan	1 Buah	Bontorannu		√								Memudahkan petani dalam mengelolah sawah
<b>III</b>	<b>SOSIAL BUDAYA</b>												
	<b>1. Pendidikan</b>												
	1.1 Pengadaan gedung sekolah (MIS)	5 kelas	Bontorannu		√								Semua anak usia sekolah di Dusun Bontorannu dapat menikmati pendidikan
	1.2 Pengadaan gedung sekolah (MIS)	3 kelas	Simbang	√									Semua anak usia sekolah di Dusun Simbang dapat menikmati pendidikan
	1.3 Pengadaan gedung sekolah (MIS)	3 kelas	Matteko	√									Semua anak usia sekolah di Dusun Simbang dapat menikmati pendidikan
	1.4 Pengadaan TK	1 Buah	Erelembang		√								Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.5 Pengadaan TK	1 Buah	Simbang	√									Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.6 Pengadaan TK	1 Buah	Bontorannu	√									Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah

	1.7 Pengadaan TK	1 Buah	Biring Panting			√							Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.8 Pengadaan TK	1 Buah	Ma'lenteng			√							Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.9 Pengadaan TK	1 Buah	Matteko			√							Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	1.10 Pengadaan TK	1 Buah	Bontomanai			√							Semua anak usia Dini dibekali pendidikan pra sekolah
	<b>2. Sumber Daya Manusia</b>												
	2.1 Pelatihan Kader PKK, Dasawisma dan Kader posyandu	50 Org	Semua Dusun	√									Meningkatnya kualitas Kader PKK, Dasawisma dan kader Posyandu dalam menjalankan tugas dan fungsinya
	2.2 Pelatihan Peningkatan Kapasitas Aparat Desa		Semua Dusun	√									Meningkatnya kualitas Aparat Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
	2.3 Mengadakan Kursus menjahit	35 Org	Semua Dusun	√									Masyarakat sudah mahir menjahit sehingga mampu membuka lapangan kerja

Erelembang, 10 Desember 2010

**Mengetahui ;  
KEPALA DESA ERELEMBANG**

**KETUA BPD**

**DRS H IBRAHIM BADDU, MM**

**MUH NAIM, S.AG**





## DOKUMENTASI



**Pangesian Kuesioner Oleh Kadus Erelembang**



**Pengisian Kuesioner sekaligus wawancara dengan KAUR Umum  
Desa Erelembang**



**Keadaan sampah warga yang berserakan Di Kebun**



**Sampah Yang berserakan di sekitar rumah warga**



**Hewan Ternak yang berada di kolom rumah.**



**KECAMATAN TOMBOLO PAO  
DESA ERELEMBANG**

---

**PERATURAN DESA ERELEMBANG**

**KECAMATAN TOMBOLO PAO, KABUPATEN GOWA  
NOMOR 01 TAHUN 2011**

**TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA ERELEMBANG  
TAHUN 2011-2015**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KEPALA DESA ERELEMBANG**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk memberikan kejelasan arah dan Garis- Garis Besar Kebijakan Pembangunan Desa;
  - b. bahwa untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna dan hasil guna;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b perlu menetapkan rencana pembangunan Jangka Menengah Desa Erelembang tahun 2011-2015.

**Mengingat :**

- 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II Sulawesi (Lembaran Negara RI Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 1822);



2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara RI tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan undang – undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4438);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4587);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4737);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa;

9. Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 3 Tahun 2004 tentang Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Gowa (Lembaran Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2004 Nomor 7 Seri A);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2004 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten gowa (Lembaran Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2004 Nomor 8 Seri A);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 9 Tahun 2005 tentang Pembentukan Desa dan Wilayah Kabupaten Gowa (Lembaran Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2005 Nomor 9);
13. Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 03 Tahun 2010 tentang Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gowa 2011 – 2015;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 3 Tahun 2011 tentang Anggaran Pendapatan dan belanja Daerah (APBD) Kabupaten Gowa Tahun Anggaran 2011 (Lembaran Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2011 Nomor 3);
15. Peraturan Bupati Gowa Nomor 2 tahun 2011 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) Kabupaten Gowa Tahun 2011 (Berita Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2011 Nomor 2);

Dengan Persetujuan Bersama

**BADAN PERMUSYAWARATAN DESA ERELEMBANG**

**KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

**dan**

**KEPALA DESA ERELEMBANG**

**MEMUTUSKAN :**

**MENETAPKAN PERATURAN DESA TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA**

**MENENGAH ( RPJM ) DESA ERELEMBANG TAHUN 2011-2015**

**KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

1. Dalam Peraturan Desa ini yang dimaksud dengan Pemerintahan Desa adalah Pemerintah Desa Erelembang dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Erelembang.
2. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.
3. Peraturan Desa adalah semua peraturan yang ditetapkan oleh Kepala Desa.
4. Keputusan Kepala Desa adalah semua keputusan yang bersifat mengatur dan merupakan pelaksanaan dari peraturan Desa dan kebijaksanaan Kepala Desa yang menyangkut Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan
5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang selanjutnya disingkat RPJM-Desa adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahunan yang memuat arah kebijakan Pembangunan Desa, arah kebijakan keuangan Desa, kebijakan umum, program, program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), lintas SKPD, dan program prioritas ke wilayahan, disertai dengan rencana kerja.
6. Rencana Kerja Pembangunan Desa yang selanjutnya disingkat RKP-Desa adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran dari RPJM-Desa yang memuat rancangan kerangka ekonomi Desa, dengan mempertimbangkan kerangka



pendanaan yang dimutahirkan, program prioritas Pembangunan Desa, rencana kerja dan pendanaan serta prakiraan maju, baik yang dilaksanakan langsung oleh Pemerintah Desa maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat dengan mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP)

7. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat/Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa yang selanjutnya disebut LPMD/LKMD adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat
8. Kader Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disebut KPM adalah anggota masyarakat Desa yang memiliki pengetahuan, kemauan untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif
9. Profil Desa adalah gambaran menyeluruh tentang karakter Desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan potensi yang dimiliki Desa.



## **BAB II**

### **TATA CARA PENYUSUNAN DAN PENETAPAN RPJM-DESA**

#### **Pasal 2**

1. Rencana RPJM-Desa dapat diajukan oleh Pemerintahan Desa;
2. Dalam menyusun rancangan. RPJM-Desa, Pemerintahan Desa harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh aspirasi yang berkembang di masyarakat yang diwadahi oleh LPMD / LKMD;

3. Rancangan RPJM-Desa yang berasal dari Pemerintahan Desa disampaikan oleh Kepala Desa kepada pemangku kepentingan yaitu: LPMD/LKMD, Lembaga Kemasyarakatan, PKK, KPM Tokoh Masyarakat, tokoh Agama, dan sebagainya;
4. Setelah menerima rancangan RPJM-Desa, Pemerintahan Desa melaksanakan Musrenbang Desa untuk mendengarkan penjelasan Kepala Desa tentang perencanaan pembangunan Desa;
5. Jika rancangan RPJM-Desa berasal dari Pemerintahan Desa, maka Pemerintahan Desa mengundang LPMD/LKMD, lembaga-lembaga kemasyarakatan, tokoh Agama, tokoh masyarakat dan lain-lain untuk melakukan Musrenbang-Desa membawa RPJM-Desa;
6. Setelah dilakukan Musrenbang-Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) dan (5), maka Kepala Desa menetapkan RPJM-Desa, serta memerintahkan Sekretaris Desa atau Kepala Urusan yang ditunjuk untuk mengundang dalam Lembaran Desa;

### **BAB III**

#### **MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENETAPAN RPJM-DESA**

##### **Pasal 3**

1. Pemerintahan Desa wajib mengembangkan nilai-nilai demokrasi, para anggotanya untuk mengambil keputusan yang dikordinir oleh LPMD/LKMD atau sebutan lain dalam forum Musrenbang-Desa
2. Mekanisme pengambilan keputusan dalam forum Musrenbang-Desa dalam perencanaan pembangunan Desa berdasarkan musyawarah dan mufakat

### **BAB IV**

#### **KETENTUAN PENUTUP**

##### **Pasal 4**

Hal-hal lain yang belum cukup diatur dalam peraturan RPJM-Desa ini akan diatur oleh keputusan Kepala Desa.

Pasal 5

1. Peraturan Desa tentang RPJM-Desa ini mulai berlaku pada saat diundangkan.
2. Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan peraturan Desa ini dengan menempatkan dalam lembaran Desa

Pasal 6

Dengan Berlakunya Peraturan Desa ini maka ketentuan yang bertentangan dan atau tidak sesuai harus disesuaikan berdasarkan peraturan Desa ini.

Pasal 7

Peraturan Desa ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengundangan peraturan Desa ini dengan menempatkannya pada papan pengumuman ditingkat Desa maupun di Dusun.

Diumumkan di : ERELEMBANG

Pada tanggal : Januari 2011

Kepala Desa

**DRS H IBRAHIM BADDU, MM**

Diumumkan di : Erelembang

Pada tanggal : Januari 2011

Sekretaris Desa

SYARIFUDDIN L



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. Biodata

Nama : MUSTAFAINAL AHYAR  
Nama Panggilan : Enal  
Jenis Kelamin : Laki- laki  
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai, 28 November 1988  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Monumen Emmy Saelan 3A No. 6

### B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Muh. Yakub, S.Pd.  
Nama Ibu : Roslinan Dg. Mallira

### C. Riwayat Pendidikan

- Tamat SDN 27 Tondong : Tahun 2002
- Tamat SMPN 1 Sinjai Timur : Tahun 2005
- Tamat SMAN 1 Sinjai Timur : Tahun 2008

### D. Pesan

*Tugas Kita bukanlah semata- mata untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba karena didalam mencoba disitulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil*